



SKRIPSI

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA
ANAK TUNAGRAHITA KELAS IX DI
SLB RAJAWALI MAKASSAR**

ARBIANSAH

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA
ANAK TUNAGRAHITA KELAS IX DI
SLB RAJAWALI MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Khusus
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**ARBIANSAH
1745040021**

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Penggunaan Media *Pop-up Book* pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar”

Atas nama :

Nama : Arbiansah
NIM : 1745040021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam Ujian Skripsi.

Makassar, November 2021

Pembimbing I,

Dr. Usman, M.Si.
NIP. 19661010 199601 1 001

Pembimbing II,

Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si.
NIP. 19631222 198703 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Khusus

Dr. H. Svamsuddin, M. Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 6458/UN36.4/PP/2021, tanggal 02 November 2021, dan telah di ujikan pada hari Senin tanggal 15 November 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Khusus serta telah dinyatakan LULUS.



Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Syamsuddin, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Usman, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Hj. St.Kasmawati, M.Si | (.....) |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Drs. H. Agus Marsidi, M.Si | (.....) |

PERNYATAAN KEIASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arbiansah

Nim : 1745040021

Program Studi : Pendidikan Khusus

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui
Penggunaan Media *Pop-up Book* pada Anak Tunagrahita Kelas IX di
SLB Rajawali makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, November 2021

Yang membuat pernyataan,

Arbiansah

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

“Seribu **kekurangan** akan terkalahkan dengan satu **kebaikan**”.

(Arbiansah, 2021)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Ayah, Ibu yang Tercinta
Yang dengan dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril Maupun Material demi Keberhasilan Penulis
Semoga, ALLAH SWT selalu Memberikan Rahmat dan Karunia-nya
Terima Kasih yang tak Terhingga

ABSTRAK

ARBIANSAH 2021. Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Penggunaan Media *Pop-up Book* Pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar. Skripsi dibimbing oleh Dr. Usman, M. Si dan Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M. Si. Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak tunagrahita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Rajawali Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media *pop-up book* pada anak Tunagrahita Ringan kelas IX SLB Rajawali Makassar. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita Ringan kelas IX SLB Rajawali Makassar sebelum penggunaan media *pop-up book*. (2) Kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita Ringan kelas IX saat penggunaan media *pop-up book*. (3) Kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita Ringan kelas IX setelah penggunaan media *pop-up book*. (4) Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita Ringan kelas IX melalui penggunaan media *pop-up book*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*Single Subject Research* (SSR) yaitu memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian dengan desain A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan kelas IX di SLB Rajawali Makassar yang berinisial DDA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* berpengaruh pada peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita ringan. Hal tersebut dibuktikan dari fase *baseline 1* (A1) data diperoleh stabil dengan rentang 23,07–23,07, dan *mean level* 23,07. Fase intervensi (B) menunjukkan data yang tidak stabil dengan rentang 30,76–100 dan *mean level* 63,15. Fase *baseline 2* (A2) diperoleh data yang stabil dengan rentang 84,61 – 92,30 dan *mean level* 89,73. Peningkatan *mean level* dari *baseline 1* ke *baseline 2* yaitu 23,07 menjadi 89,73, sehingga terjadi peningkatan sebesar 76,66. Kesimpulan penelitian ini: 1. Kemampuan mengenal huruf alfabet subjek sebelum pemberian intervensi berupa penggunaan media *Pop-up book* berada pada kategori sangat kurang. 2. Kemampuan mengenal huruf alfabet subjek pada fase pemberian intervensi berada pada kategori baik sekali. 3. Kemampuan mengenal huruf alfabet subjek setelah pemberian intervensi berada pada kategori baik sekali. 4. Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Rajawali Makassar berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*) kemampuan mengenal huruf alfabet sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (*intervensi*) dan kemampuan mengenal huruf alfabet setelah diberikan perlakuan (*baseline 2*) anak menurun ke kategori cukup, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek DDA lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*baseline*).

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet, *Pop-up Book*, Tunagrahita.

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamiin Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Karena, beliau adalah Nabi yang menjadi suri teladan pada kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besarku yang ada di Bulukumba, terutama kepada Ayahanda Saparuddin, Ibunda Hamsina, kakaku Jusmin Pratama dan adikku Sri Asriani, Keluarga besar dari Ayah dan Ibu, serta teman-temanku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Dr. Usman, M. Si selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M. Si selaku pembimbing II, Program Studi Pendidikan

Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN-Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Dr. Pattaufi, M.Si sebagai WD II; Dr. H. Ansar, M.Si selaku WD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Khusus, Dr. Usman, M.Si selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Khusus dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Hadis. M.Pd selaku penguji 1, Drs. H. Agus Marsidi, M, Si selaku penguji 2 yang telah ikhlas memberikan perbaikan dan saran dalam proses menyusun skripsi ini serta bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliah.
5. Sr. Yohanella Buram, SKMJ, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Rajawali Makassar yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ibu Bernadeth Duma S.Pd selaku wali kelas IX tunagrahita ringan yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
6. Awayundu Said, S.Pd, M.Pd selaku Staff Administrasi Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberi motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian.
7. Terima Kasih kepada kakak-kakak seniorku Nurul Jamia Ramdani Amansyah, S.pd, Yunias Basti, Leharoi Padakari, S. Pd, Dorkas Tabita Dzalomi Lakafa, S.Pd dan sahabat-sahabatku Marselina Pasiakan, Muh.Rijal, Annisa Khaerul Nikma, Astri, Yuli Rahmadani, Nurul Rahma, Nuranita, rekan-rekan Pendidikan Khusus angkatan 2017, rekan-rekan teman kelas Domacu 2017, teman-teman Kopasek dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu Domisili Kabupaten Bulukumba yang selama ini memberikan dukungan selama proses penyelesaian karya ini.

8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, Aamiin.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak dan para pembacanya.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arbiansah', written in a cursive style.

Arbiansah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Pembelajaran Mengenal Huruf dalam Membaca Permulaan	7

2. Kajian Media Pop-up Book	15
3. Kajian Tunagrahita	20
4. Kaitan Pengenalan Huruf Alfabet dengan Penggunaan Media <i>Pop-up Book</i> bagi Anak Tunagrahita	27
B. Kerangka Pikir	28
C. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil penelitian	44
1. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	46
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	55
3. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	65
4. Analisis Antar Kondisi	78
B. Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	210

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Data Hasil Baseline 1 (A1) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	46
4.2	Data Panjang Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	47
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 1 (A1)	50
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi Baseline 1 (A1)	52
4.5	Kecenderungan Jejak Data Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 1 (A1)	52
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Mengenal Huruf Alfabet pada kondisi Baseline 1 (A1)	53
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 1 (A1)	54
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 1 (A1)	54
4.9	Data Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi Intervensi (B)	55
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	57

4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Intervensi (B)	59
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Intervensi (B)	62
4.13	Kecenderungan Jejak Data Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi Intervensi (B)	62
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Mengenal Huruf Alfabet anak pada Kondisi Intervensi (B)	63
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Intervensi (B)	64
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Intervensi (B)	64
4.17	Data Hasil Baseline 2 (A2) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	65
4.18	Data Panjang Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	66
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 2 (A2)	68
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	71
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada kondisi Baseline 2 (A2)	71

4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 2 (A2)	72
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 2 (A2)	73
4.24	Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi Baseline 2 (A2)	73
4.25	Data Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)	74
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi, dan Baseline 2 (A2) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	76
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke Baseline 2 (A2)	78
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	79
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	80
4.30	Perubahan Level Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	81
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet.	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Desain Media <i>Pop-up Book</i>	18
2.2	Bagan Kerangka Pikir	28
3.1	Desain A – B – A	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	47
4.2	Kecenderungan Arah Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	49
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	51
4.4	Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi Intervensi (B)	56
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi Intervensi (B)	58
4.6	Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	61
4.7	Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2).	66
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	68
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	70

4.10	Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	75
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	75
4.12	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline1 (A1)</i> ke Intervensi (B) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	83
4.13	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline-2 (A-2)</i> Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Hasil Asesmen	100
2	Silabus	122
3	Petikan Kurikulum SMPLB Tunagrahita	129
4	Hasil Wawancara	133
5	Desain Media	135
6	Instrumen Validasi Media	137
7	Intrumen Penelitian dan Validasi	144
8	Format Instrumen Tes	168
9	Program Pembelajaran Individual (PPI)	172
	<i>Intervensi (B) Sesi 4 - Sesi 13</i>	
10	Data Hasil Tes Kemampuan Mengenal huruf	180
	<i>Alfabet Baseline 1 (A1) Sesi 1-Sesi 4,</i>	
	<i>Baseline 2 (A2) Sesi 13-Sesi16</i>	

11	Data Hasil Kemampuan Mengenal huruf Alfabet	185
12	Dokumentasi	189
13	Persuratan	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat Bahasa dilihat dari aspek `bunyi/isyarat`, simbol (huruf/gambar), dan makna. Dari ketiga aspek ini dapat didefinisikan bahwa Bahasa adalah suatu bunyi ujaran/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda, masing-masing bunyi/isyarat dan simbol/gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula.

Bahasa adalah suatu sistem lambing bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka Bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.

Lambang yang digunakan dalam sistem Bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambing yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam Bahasa adalah Bahasa yang diucapkan, atau sering disebut Bahasa lisan. Karena itu pula, Bahasa tulisan, yang walaupun dalam modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari Bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap Bahasa lisan dan Bahasa

tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk Bahasa harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Alfabet merupakan huruf tunggal yang memiliki lambang bunyi huruf dan jika disusun akan menjadi sebuah kata-kata yang memiliki makna. Menurut Suriyanto (2011:15) “alfabet adalah satu set huruf yang digunakan dalam bahasa tulisan”. Mengenal huruf-huruf ini merupakan modal dasar bagi anak-anak dalam membaca dan menulis. Memahami alfabet sejak dini dapat menjadikan anak bisa membaca dan menulis sehingga dapat mandiri dalam mencari pengetahuan dan wawasan, tatacara berbahasa, mengembangkan pemikiran, dapat mencerdaskan intelektual, dan lain-lain.

Huruf adalah sebuah grafem dari suatu sistem tulisan, misalnya alfabet Yunani dan aksara yang diturunkannya. Suatu huruf terkandung suatu fonem, dan fonem tersebut membentuk suatu bunyi dari bahasa yang dituturkannya. Setiap aksara memiliki huruf dengan nilai bunyi yang berbeda-beda. aksara jenis abjad, biasanya suatu huuf melambangkan suatu fonem atau bunyi. Huruf (abjad) adalah suatu kumpulan huruf berdasarkan urutan yang umum atau baku. Tata bahasa indonesia yang baik dan benar, huruf dibagi menjadi dua macam yakni huruf vokal (huruf hidup) dan huruf konsonan (huruf mati). Selain itu yang termasuk huruf hidup atau vokal adalah A, I, U, E, O dan yang termasuk ke dalam huruf konsonan (huruf mati) adalah B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z. Huruf dapat berdiri sendiri namun juga dapat dikelompokkan membentuk suatu kelompok yang tersusun rapi sehingga mengandung arti dan kelompok huruf tersebut dinamakan kata. Jadi, dengan kata lain huruf digunakan untuk menyusun (merangkai) kata. Huruf yang berdiri sendiri biasanya

dikatakan sebagai lambang (simbol) yang biasa digunakan untuk menjelaskan suatu benda, dan tempat.

Adapun Kompetensi Dasar (KD) bahasa Indonesia Kelas IX SMPLB Tunagrahita adalah anak mampu menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan sederhana tentang hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SLB Rajawali Makassar kelas IX pada tanggal 10-11 Agustus 2020 yang dilakukan di kelas meskipun masa pandemi tetapi saat itu peneliti dan wali kelas melakukan perjanjian untuk melaksanakan observasi terhadap subjek di sekolah dikarenakan wali kelas dan siswa tersebut pun berkepentingan di sekolah. Oleh karena itu ditemukan anak tunagrahita yang berinisial DDA, berusia 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki di SLB Rajawali Makassar ditemukan anak yang mengalami hambatan dari segi akademik hal tersebut terbukti setelah melakukan asesmen akademik terhadap anak yaitu dengan memberikan tes membaca mahir dan membaca pemahaman dengan cara memberikan bacaan dan memerintahkan anak untuk membacakan bacaan dan memaknai bacaan tersebut tetapi anak terdiam dan terlihat bingung, setelah diketahui bahwa anak tersebut belum mampu membaca mahir dan membaca pemahaman maka dilanjutkan asesmen membaca permulaan dengan materi mengenal huruf alfabet, dimana anak hanya mengetahui beberapa huruf saja seperti A, I, U, E, O dan K yang terdapat pada bacaan tersebut hal inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tersebut memiliki masalah dari segi kemampuan mengenal huruf alfabet.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IX (Bernadeth Duma' S.Pd) pada tanggal 10-11 Agustus 2020 di SLB Rajawali Makassar mengenai anak tersebut, anak tersebut belum pernah dijadikan sebagai subjek penelitian sebelumnya dengan kata lain anak ini akan pertama kali dijadikan sebagai subjek penelitian, dan wali kelas menyatakan bahwa anak ini memang belum mampu mengenal huruf alfabet A-Z anak juga sulit membedakan huruf yang hampir sama, dan anak hanya menyebutkan huruf vokal seperti A,I,U,E,O dan dan huruf konsonan yaitu K tetapi jika diperintahkan untuk menuliskan atau menunjukkan huruf yang disebutkan anak belum mampu, terlebih jika diperintahkan membaca anak hanya diam, sehingga anak inisial DDA ini biasanya diam ketika proses membaca mahir maupun membaca pemahaman anak tersebut belum mampu. Adapun upaya yang telah diberikan guru untuk anak yaitu menerapkan pembelajaran mengenal huruf alfabet melalui gambar dibuku maupun menuliskan huruf-huruf dikertas dan di papan tulis, akan tetapi menurut guru hal ini belum dapat mempengaruhi perkembangan belajar mengenal huruf alfabet bagi anak, dikarenakan guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar mengenal huruf alfabet. Oleh karena itu diperlukan sebuah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak tunagrahita ringan.

Sebagai upaya pemecahan masalah pada kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak tunagrahita perlu mendapatkan pemecahannya. Salah satu alternatifnya adalah penggunaan alat peraga atau media yang menarik yaitu media *pop-up book* sesuai dengan kebutuhan siswa. Media *pop-up book* sebagai media pembelajaran yang

menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris tentang “Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan Media *Pop-up Book* pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media *pop-up book* pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar sebelum penggunaan media *pop-up book*.
2. Kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar saat penggunaan media *pop-up book*.
3. Kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar setelah penggunaan media *pop-up book*.
4. Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar melalui penggunaan media *pop-up book*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam hal :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan bagi dunia Pendidikan Luar Biasa, khususnya mengenai penggunaan media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik Tunagrahita.
- b. Bagi peneliti yang lain, menjadi bahan masukan untuk menambah khasanah pengetahuan dalam mengkaji variabel lain yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf peserta didik Tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru/pendidik/terapis, dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet bagi anak Tunagrahita
- b. Bagi anak, sebagai media yang menarik minat anak dalam mengenal huruf alfabet
- c. Bagi Orang Tua, sebagai bahan masukan tentang cara penanganan kesulitan membaca, khususnya pengenalan yang tepat bagi anaknya yang Tunagrahita

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Mengenal Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

a. Konsep Pembelajaran Membaca Permulaan

Membaca permulaan tentu tidak dapat terlepas dari pengkajian tentang membaca itu sendiri, karena membaca permulaan merupakan salah satu tahapan dalam proses belajar membaca setelah tahap pra-baca. Membaca merupakan proses mental dan fisik. Sebagai proses mental membaca bukan hanya mengenal kata dan dapat dapat melafalkan dengan fasih dan lancar, melainkan pembaca harus memahami dan memaknai apa yang sedang dibaca. Sebagai proses fisik, membaca bukan berlangsung begitu saja tanpa melibatkan organ fisik tertentu melainkan banyak organ fisik yang dilibatkan.

1) Pengertian Membaca Permulaan

Rasto (2018) membaca Permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Menurut Purwanto (Kosasi, 2012: 68) "membaca permulaan adalah suatu kegiatan dalam memperoleh kecakapan mengenai huruf beserta bunyi yang dirangkai-rangkaiakan hingga bermakna sebagai aktivitas dasar dalam belajar melalui tahapan tanpa buku dan

dengan buku”. Sedangkan Dardjowidjojo (Basuki, 2015: 300) “Membaca permulaan atau membaca tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi bisa membaca”. Pembelajaran membaca permulaan yang ada disekolah dasar kelas I dan II, diharapkan murid mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan membaca dalam berbagai konteks. Berbeda halnya dengan pendapat Kartono (Sritatutik Mustova 2009: 15) bahwa “membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal yang diberikan dikelas I dan II dengan mengutamakan keterampilan segi mekanismenya dengan tujuan agar anak dapat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan yang terprogram dan terstruktur yang bertujuan membaca tahap awal untuk mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat agar menuju membaca tahap selanjutnya.

2) Tujuan Membaca Permulaan

Di dunia yang penuh dengan berbagai informasi ini kemampuan membaca amatlah dibutuhkan sebagai kemampuan dasar. Adapun tujuan membaca permulaan. Ada pendapat lain yang menjelaskan tentang tujuan membaca permulaan di kemukakanoleh Iskandarwassi dan Sunerda (2008: 289) yang menjelaskan bahwa:

- a) Mengenal simbo-simbol
- b) Mengenali kata dan kalimat
- c) Menemukan ide pokok dan kata kunci, dan
- d) Meneceritak kembali isi bacaan pendek.

Lain halnya dengan tujuan yang kemukakan oleh Herusantosa (Saleh, 2006: 103), tujuan membaca permulaan yakni :

- a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca.
- b) Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.
- c) Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relative singkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa tujuan membaca permulaan yaitu memberikan kecakapan dalam menerjemahkan bunyi huruf menjadi sebuah kata yang bermakna, membina mekanisme dasar membaca, dan membaca kata atau kalimat dengan waktu yang relative singkat.

3) Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Ada lima tahap perkembangan membaca (Maryanne Wolf, 2007: 145-156), yaitu *Emerging pre reader* yaitu: tahap mulai muncul pra-membaca, dikenal sebagai kesiapan membaca, terjadi ketika seorang anak muda duduk dan mendengarkan seseorang membaca kepada mereka, *Novice Reader* yaitu: pembaca pemula, Sebagian besar anak-anak tahu bahwa kata-kata pada halaman dalam buku berarti sesuatu, tetapi tidak mudah mengerti bagaimana mengubah huruf-huruf ke bentuk sandi bermakna. *Decoding Reader* yaitu: pembaca sandi, ditandai oleh tidak adanya kesulitan dalam pengucapan dan penempatan suara yang halus. *Fluent, Comprehending Reader* yaitu: pembaca fasih, memahami tahapan membaca, di mana anak anak beralih dari belajar untuk membaca, menjadi membaca untuk belajar dan *Expert Reader* yaitu: pembaca mahir. Ketika pembaca ada pada tahap

ini, biasanya mereka akan hanya mengambil satu setengah detik untuk membaca hampir semua kata.

4) Prinsip-prinsip Pengajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita

Setelah mempelajari teori belajar dan kemampuan belajar pada anak tunagrahita secara umum, sekarang mari kita ulas kembali bagaimana teori belajar membantu kita untuk membantu anak tunagrahita belajar.

Melalui materi *classical conditioning* kita memahami bahwa belajar dapat diperoleh dengan melakukan pembiasaan dan pembentukan asosiasi antar kejadian. *Operant conditioning* menekankan pada konsekuensi yang diperoleh dari perilaku yang muncul apakah akan memperoleh *reinforcement* atau *punishment*. Ketika memperoleh *reinforcement* maka perilaku tersebut akan diulang atau peluang munculnya meningkat dibandingkan ketika memperoleh *punishment*.

Pada *observational learning*, belajar diperoleh dengan cara melakukan pengamatan terhadap orang lain kemudian memproses hasil pengamatan tersebut. Pendekatan *information processing* menekankan pada hasil mengolah informasi yang diperoleh dan erat kaitannya dengan proses memori dan berpikir.

Seperti kita ketahui bahwa pada anak tunagrahita mereka mengalami hambatan dalam fungsi-fungsi intelektual dan fungsi adaptifnya. Oleh karena itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak. Mengingat keterbatasan yang dimilikinya, pembiasaan atau pembentukan asosiasi, pemberian *reinforcement* atau *punishment* dan contoh-contoh konkrit akan lebih mudah diterima oleh anak. Selain itu dilakukan berkali-kali karena daya ingat mereka yang

cenderung lemah sehingga materi harus dipaparkan atau dilatihkan berulang kali. Hal-hal ini adalah upaya menerapkan teori belajar yang telah dipelajari.

Sebagai upaya membentuk asosiasi pada anak tunagrahita, guru dapat membantu anak dengan menyediakan berbagai media yang sederhana dan lebih baik konkrit. Misal ketika sedang belajar membaca.

b. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Huruf didefinisikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita katakan kalau huruf adalah lambing dari bunyi. Misalnya bunyi berlambanganya atau huruf adalah L bunyi el adalah lambangnya L, dan seterusnya.

Mengenal huruf merupakan kagiatan yang melibatkan unsure auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

Seefelt dan A.Wasik dalam Trisnawati (2004:13) kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi aksara.

Etianingsi (2016:2) kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan dari anak tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf sehingga, anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Musfiroh (2009: 10) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan berbahasa anak untuk mengenal lambang bunyi huruf, bentuk huruf, huruf vokal dan/ atau konsonan. Anak juga perlu mengenal huruf untuk menulis berbagai lambang atau simbol yang tersaji dalam tulisan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf

Mengenal huruf merupakan salah satu dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf yaitu:

Lamb dan Arnold dalam Rahim (2008:16) bahwa:

- a) Faktor Fisiologis
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar mengenal huruf (membaca permulaan).
- b) Faktor Inteligensi
Faktor ini merupakan kemampuan untuk berfikir.
- c) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.
- d) Faktor Psikologis
Faktor ini mencakup motivasi dan minat serta kematangan sosial, emosional dan penyesuaian diri.

Anderson R.H (1983:25) bahwa:

Kemampuan mengenal huruf anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya motivasi yang terjadi pendorong semangat anak untuk mengenal huruf, lingkungan keluarga berperan sebagai model perilaku atau keteladanan dalam mengenal huruf dari orang tua dan bahan bacaan yang menarik dikenalkan dengan berbagai macam topik sehingga dapat menambah wawasan anak.

Garcer (dalam Moenir, 2002:45) bahwa:

Terdapat empat faktor lingkungan anak yang perlu diperhatikan dalam pemerolehan membaca yaitu: "*clarity of presentation, repetition, reinforcement and words made meaningful*". Artinya bahwa penerapan empat faktor tersebut dalam pembelajaran mengenal huruf yaitu :

- a) Memberikan tulisan yang jelas dan menarik bagi anak, oleh karena itu perlu memberikan tulisan yang berwarna warni,
- b) Diadakan pengulangan terhadap kata-kata atau huruf yang diperkenalkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak,
- c) Memberikan *reinforcement* kepada anak pada saat mereka telah berusaha melakukan kegiatan mengenal huruf sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya,
- d) Memberikan bahan bacaan yang bermakna bagi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf yaitu adanya faktor fisiologis, faktor inteligensi, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan anak dapat diprediksikan berpengaruh pada tingkat kesiapan mengenal huruf. Didukung pula dengan lingkungan yang kaya akan bahan-bahan bacaan dan guru atau orang dewasa lainnya yang mengajarkan kemampuan mengenal huruf ini perlu memberikan harapan kepada anak tentang manfaat apa yang diperoleh apabila dapat atau lancar membaca serta memberikan motivasi, semangat dan perhatian kepada anak akan sangat membantu untuk mengembangkan minat atau kegemaran mengenal

huruf dini tentunya dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik dunia anak.

d. Tahapan Proses Belajar Mengenal Huruf

Sebelum memasuki tahapan membaca haruslah dimulai dengan memberikan pembelajaran pengenalan huruf dan bunyi pada anak. Ada beberapa pendapat tentang pengenalan huruf pada anak, diantaranya adalah pendapat Wicaksana (2011: 122):

Pengenalan huruf adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi kata yang sederhana. Supaya anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu huruf abjad terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad.

Perkembangan bahasa pada anak haruslah distimulasi sejak sedini mungkin, karena pengenalan huruf merupakan awal dari tahap membaca anak. Hal tersebut didukung oleh Suhartono dalam Dhieni (2010: 15) “Untuk mengembangkan bahasa anak dapat diawali dengan pengenalan bunyi bahasa , mulai dari bunyi bahasa yang mudah diucapkan dilanjutkan ke bunyi bahasa yang sulit. Pengenalan huruf dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi vokal, dilanjutkan dengan peniruan bunyi konsonan”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat simpulkan bahwa anak pada umumnya sebelum mengenal tahap membaca terlebih dahulu anak diharuskan untuk mengenal huruf yang pada umumnya dimulai sejak awal. Setelahnya itu anak dapat beralih dalam membaca permulaan dan membaca lanjutan.

2. Kajian tentang Media *Pop-up Book*

a. Pengertian Media *Pop-up Book*

Media *Pop-up book* dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak, selain itu media *Pop-up book* sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Bluemel dan Taylor (2012:22) *Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulung, bentuk, roda atau putarnya.

Sedangkan Montanaro (dalam Dzuanda 2009:1) mendefinisikan bahwa :

Pop-up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop-up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. *Pop-up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah narasi sehingga dapat lebih terasa.

Media *pop-up book* ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan dan minat belajar siswa meningkat.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Dyk (2011:5) bahwa:

Media *pop-up book* ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa aktif terlibat dalam penggunaan media *pop-up book* tersebut. Selain itu media *pop-up book* juga dapat membuat siswa lebih mudah menerima dan memahami materi aksara jawa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif dan variatif dalam melakukan proses pembelajaran

yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat membuat anak percaya diri dalam proses pembelajaran mengenal huruf.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop-up Book*

Penggunaan media *pop-up book* akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan media tersebut merupakan media yang efektif dan variatif dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun tahapan langkah-langkah penggunaan *pop-up book* Sadiman (Naursyad,2016: 26) terdapat tiga tahap yaitu:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media *pop-up book*
Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *pop-up book*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:
 - a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *pop-up book* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *pop-up book* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *pop-up book*.
- 2) Kegiatan selama menggunakan media *pop-up book*

Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman konsep hewan dilingkungan sekitar. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan dilingkungan sekitar anak. Adapun hewan tersebut diantaranya: Sapi, Kambing, Ayam, Kucing, dan anjing. Adapun langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan, ciri-ciri hewan,

- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan,
 - d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *pop-up book*,
 - e) Guru membuka media *pop-up book* dan menunjukkan gambar hewan sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing yang terdapat dalam media tersebut,
 - f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang terdapat pada media Pop Up.
- 3) Kegiatan tindak lanjut
Tahap ini digunakan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui *pop-up book*, adapun kegiatannya adalah siswa dengan mandiri menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan oleh guru melalui media *pop-up book*.

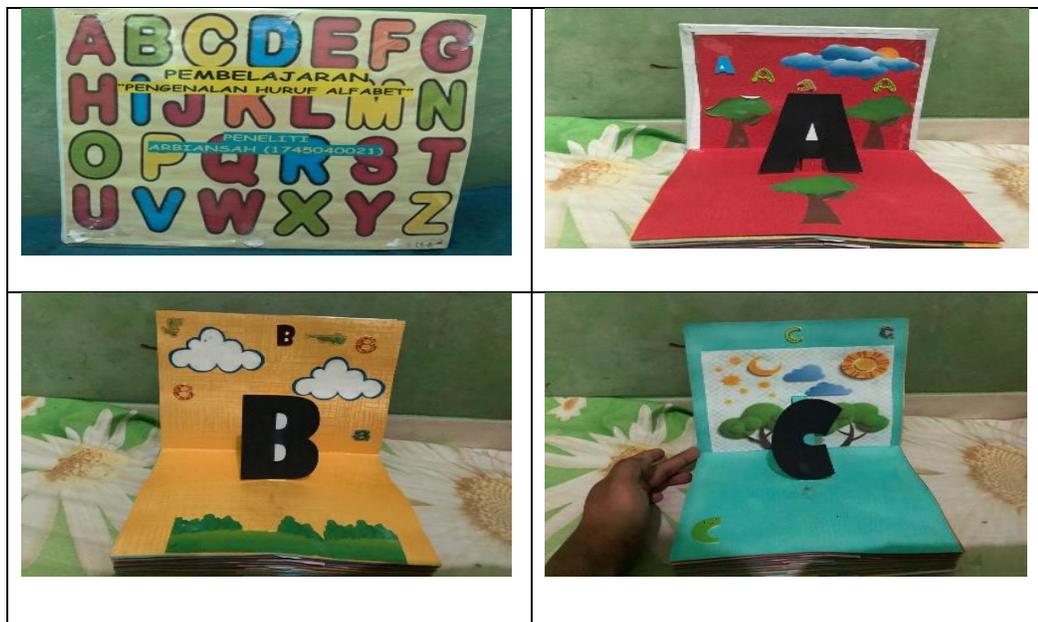
c. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop-up book* setelah dimodifikasi

Berdasarkan teori diatas dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tunagrahita ringan maka akan dilakukan beberapa langkah untuk dimodifikasi terhadap *Pop-up Book*. Langkah-langkah modifikasi tersebut adalah:

- 1) Guru menyediakan media *pop-up book*, dimana media *pop-up book* ini berbentuk buku yang jika dibuka maka akan terdapat huruf.
- 2) Guru menuntun siswa untuk menyanyikan lagu ABCD
- 3) Anak diminta untuk menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah sehingga anak dapat memahami,
- 4) Guru menjelaskan ciri-ciri setiap huruf alfabet.
- 5) Anak dibimbing untuk membuka media *pop-up book*,
- 6) Selanjutnya anak dibimbing oleh guru untuk menyebutkan huruf yang sesuai gambar tersebut mulai dari huruf A-Z,
- 7) Anak diperintahkan untuk menunjuk huruf alfabet A-Z,

- 8) Anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf alfabet A-Z,
- 9) Anak diperintahkan untuk membedakan huruf yang hampir sama (misalnya: (M dan N), (L dan I), (T dan Y), (Q dan O) dan (J dan L))
- 10) Anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan,
- 11) Agar anak benar-benar paham dengan kegiatan pembelajaran ini, maka dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru maupun oleh murid itu sendiri.

d. Desain Media *pop-up Book*



Gambar 2.1 Desain Media *Pop-up book*

e. Fungsi Penggunaan Media *Pop-up Book*

Media *Pop-up Book* bermanfaat dalam proses pembelajaran tematik yakni membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu media *Pop-up Book* dapat memudahkan siswa dalam belajar tematik. Adapun fungsi dari penggunaan media pembelajaran Fathurrohman & Sutikno (2009:67) yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa,
- 2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran,
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan),
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang,
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produkif,
- 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan,
- 7) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

f. Kelebihan Media *Pop-up book*

Media *Pop-up book* memiliki banyak kelebihan, terutama dalam hal tampilan isi buku yang menarik, buku *Pop-up book* memiliki banyak kelebihan yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang kompleks (kesehatan, matematika dan teknologi), *Pop-up book* salah satu strategi dalam pembelajaran, menggambarkan secara visual. Dzuanda (2011:1-2) kelebihan *Pop-up book* yaitu:

Pop-up book dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* ini sangat menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena media tersebut memiliki bentuk dan tekstur yang seperti benda aslinya sehingga anak lebih mudah memahami proses pembelajaran.

g. Kelemahan Media *Pop-up book*

Media *Pop-up book* selain memiliki kelebihan, juga dapat memiliki beberapa kelemahan, Indriana (2008:64) mengatakan:

Kelemahan media *Pop-up book* yaitu dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak, dan mudah robek

jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk. Sehingga dalam proses pengerjaan media tersebut membutuhkan yang lama dan mudah rusak apabila menggunakan bahan kertas yang kurang baik.

Pendapat tersebut juga sependapat dengan menurut, Dzuanda (2011:2-3) bahwa kelebihan *Pop-up book* juga merupakan kelemahannya karena pengerjaannya dalam pembuatan *Pop-up book* pastinya lebih lama disbanding buku biasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa,kelemahan media *Pop-up book* membutuhkan waktu yang lama dan cara pembuatan yang rumit serta apabila menggunakan kualitas kertas yang buruk maka mudah untuk rusak/sobek.

3. Kajian tentang Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak abstrak dan pelik.

Berdasarkan DSM-V (*Diasnostik and Statistical Manual of Mental Disorder-V*) mengatakan bahwa:

Intelektual Disorder (ID) merupakan salah satu dari gangguan *neurodevelopmental* yaitu gangguan yang menyerang selama periode perkembangan yang mencakup deficit *intelektual* dan fungsi adaptif dalam domain konseptual, sosial dan praktis.

American Asociation on Mental Deficiency mendefinisikan:

Tunagrahita sebagai suatu kelainan yang fungsi intelektual umumnya di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah, biasanya anak-anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam “*adaptive behavior*” yaitu penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standar) kemandirian dan tanggung jawab sosial anak normal yang lainnya dan juga akan mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berkomunikasi dengan kelompok usia sebaya.

Definisi yang ditetapkan AAMD yang dikutip oleh Grossman (Kirk dan Gallagher, 1986:116), yang mengatakan artinya bahwa ketunagrahitaan mengacu pada sifat intelektual umum yang secara jelas dibawah rata-rata, bersama kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung pada masa perkembangan.

AAIDD (Heward, Morgan dan Konrad, 2017:110) mengatakan bahwa ketidakmampuan intelektual menunjukkan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan fungsi adaptif. Ketidakmampuan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dibawah rata-rata yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, serta mengalami masalah dalam perilaku adaptif yang dimana terjadi pada masa perkembangan yaitu sebelum anak usia 18 tahun.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita dianggap penting untuk kebutuhan pelayanan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar dikelas. Klasifikasi yang dialami murid tunagrahita pun memiliki perbedaan individual yang bervariasi. Klasifikasi tersebut

bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan murid tunagrahita.

Klasifikasi yang dikemukakan oleh AAMD (Hallahan dalam Wardani, dkk., 2002 ; 6.4)

- 1) *Mild Mental Retardation* (Tunagrahita Ringa) IQnya 70-55
- 2) *Moderate Mental Retardation* (Tunagrahita Sedang) IQnya 55-40
- 3) *Profound Mental Retardation* (Sangat Berat) IQnya 25 Kebawah

Somantri (2012:106) klasifikasi tunagrahita terbagi atas :

- 1) Tunagrahita Ringan
Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.
- 2) Tunagrahita Sedang
Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat didik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.
- 3) Tunagrahita Berat
Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (severe) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler (WISC). Tunagrahita sangat berat (profound) memiliki IQ dibawah 19 menurut Skala Binet dan IQ dibawah 24 menurut Skala Weschler (WISC). Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Wantah (2007: 10-13) Klasifikasi tunagrahita yaitu:

- 1) Tunagrahita Ringan
Data menunjukkan bahwa kira-kira 85% dari anak retardasi mental tergolong retardasi mental ringan. Anak tunagrahita ringan

memiliki IQ antara 50-75, mereka dapat mempelajari keterampilan, dan kemampuan akademik anak tunagrahita ringan kelas 6 Sekolah Dasar (SD).

2) Tunagrahita Sedang

Martin (Wantah, 2007 : 11) menegmukakan bahwa kira-kira 10% anak yang tergolong retardasi mental termasuk dalam kategori tunagrahita sedang, Anak tunagrahita sedang memiliki IQ antara 35-55, anak tunagrahita sedang dapat melakukan kegiatan seperti menolong diri tetapi dengan bantuan orang lain.

3) Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Anak tunagrahita yang tergolong kategori berat sekitar 3-4%. Anak tunagrahita berat memiliki IQ antara 20-40, mereka tidak dapat belajar mengurus diri, serta keterampilan untuk berkomunikasi sangat terbatas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi 3 yaitu tunagrahita ringan (mampu didik) skor IQ 50-70 dimana mereka masih dapat di didik untuk membaca, menulis dan berhitung, tunagrahita sedang (mampu latih) skor IQ 30-50 dimana anak tersebut dapat dilatih dari segi bina diri dan keterampilan sedangkan tunagrahita berat (mampu rawat) memiliki IQ kurang dari 30 yaitu anak yang mampu rawat, penjagaannya ketat karena anak tipe ini hanya bisa dirawat.

c. Karakteristik Tunagrahita

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Hallahan dan Kaufman (dalam Mampuniarti, 2007 : 17) mengatakan bahwa kebanyakan karakteristik anak tungrahita memiliki kemampuan kurang pada bidang akademik. Anak tunagrahita kemungkinan kesulitan dalm empat bidang yang berhubungan dengan kognitif, yaitu perhatian, ingatan, bahasa dan akademik.

Astati (2001 : 5) menguraikan karakteristik tunagrahita dalam hal: kecedasaan, sosial, fungsi-fungsi mental lain, dorongan dan emosi, kepribadian, dan organism:

Kecerdasan, kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rote learning*) bukan dengan perhatian. Dari hari ke hari dibuatnya kesalahan-kesalahan yang sama. Perkembangan mentalnya mencapai puncak pada usia yang maih muda.

Sosial, dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Waktu masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus menerus seperti disuapi makan, dipasangkan dan ditanggali pakaian dan sebagainya, disingkirkan dari bahaya, diawali waktu bermain dengan anak lain, bahkan ditunjuki terus apa yang akan dia kerjakan. Mereka bermain dengan teman-teman yang yang lebih mudah darinya, tidak dapat bersaing dengan teman sebaya. Tanpa bimbingan dan pengawasan mereka dapat terjerumus kedalam tingkah laku yang terlarang terutama mencuri, merusak, dan pelanggaran sosial.

Fungsi-fungsi mental lain, mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingata.

Dorongan dan emosi, perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ke tunagrahitaan masing-masing. Anak yang berat dan sangat berat tingkat ketunagrahitaanya, hamper-hampir tidak memperhatikan

dorongan untuk mempertahankan diri. Kalau mereka lapar atau haus, mereka menunjukkan tanda-tandanya.

Organisme, baik struktur maupun fungsi organisme pada umumnya kurang dari anak normal. Mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerak lagaknya kurang indah. Diantaranya banyak yang mengalami hambatan berbicara dan mereka kurang mampu membedakan persamaan dan perbedaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tunagrahita yaitu tampak dari segi kecerdasan, sosial, fungsi-fungsi mental, dorongan emosi dan organisme. Beberapa karakteristik tersebut merupakan hal yang sering tampak pada anak tunagrahita baik ringan, berat dan sedang.

d. Penyebab Tunagrahita

Rendahnya tingkat *Intelligence Quotion* (IQ) terhadap anak tunagrahita ditentukan oleh banyak faktor, Strauss (Mumpuniarti, 2000:52) mengelompokkan faktor penyebab menjadi dua gugus, yaitu endogen dan oksigen, suatu faktor dimaksudkan endogen jika letaknya pada sel keturunan, untuk membedakan yang luar keturunan (eksogen), faktor penyebab ketunagrahitaan, sebagai berikut:

- a) Faktor Keturunan
Terjadi karena adanya kelainan kromosom (inverse, delesi, duplikasi) dan kelainan gen (kekuatan kelainan, lokus gen)
- b) Gangguan Metabolisme dan Gizi
Gangguan metabolisme asam amino (*phenylketonuria*), gangguan metabolisme saccharide (*gargolism*), kelainan *hypothyroidism* (*cretinism*)
- c) Infeksi dan Keracunan

Karena penyakit *rubella*, *syphilis* bawaan, *syndrome gravidity* beracun

- d) Trauma dan zat radioaktif
- e) Masalah pada kelahiran
- f) Faktor lingkungan (sosial budaya)

Prasadio (Munzayanah, 2000:14-16) bahwa penyebab retardasi mental digolongkan menjadi dua kelompok, seperti berikut:

- a) Kelompok biomedis yang meliputi:
 - 1) Prenatal, dapat terjadi karena, infeksi ibu pada waktu mengandung, gangguan metabolisme, iradiasi sewaktu umur kehamilan antara 2-6 minggu dan malnutrisi.
 - 2) Natal, dapat terjadi karena, *amoxia*, *asphyxia*, *prematurias* dan kerusakan otak.
 - 3) Postnatal, dapat terjadi karena, malnutrisi, infeksi dan trauma.
 - b) Kelompok sosio cultural psikologik atau lingkungan
- Kelompok etiologi ini dipengaruhi oleh proses psiko sosial dalam keluarga. Dalam hal ini ada tiga macam teori, seperti berikut:
- 1) Teori Stimulasi Pada umumnya adalah penderita retardasi mental yang tergolong ringan, disebabkan karena kekurangan rangsangan atau kekurangan kesempatan dari keluarga.
 - 2) Teori Gangguan Kegagalan keluarga dalam memberikan proteksi yang cukup terhadap stress pada masa kanak-kanak sehingga mengakibatkan gangguan pada proses mental.
 - 3) Teori Keturunan Teori ini mengemukakan bahwa hubungan antara orangtua dan anak sangat lemah akan mengalami disorganisasi, sehingga apabila anak mengalami stress akan bereaksi dengan cara yang bermacam-macam untuk dapat menyesuaikan diri atau dengan kata lain "*Security System*" sangat lemah di dalam keluarga.

Kemis & Ati (2013: 9) mengatakan bahwa tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berikut:

- a) Faktor genetik, yaitu kerusakan biokimia dan abnormalitas kromosomal
- b) Pada masa prenatal, yang disebabkan karena virus rubella (cacar) dan faktor rhesus (Rh).

- c) Pada masa natal, yaitu karena luka saat kelahiran, sesak napas dan prematuritas.
- d) Pada masa post natal, yang disebabkan karena infeksi, encephalitis (peradangan system syaraf pusat), meningitis (peradangan selaput otak) dan malnutrisi.
- e) Sosiokultural
- f) Gangguan metabolisme/nutrisi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab yang dapat mengakibatkan terjadinya ketunaan pada anak, yaitu faktor keturunan, faktor makanan dan minuman serta faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi ketunagrahitaan baik pada saat prenatal, natal maupun post natal.

e. Kaitan Pengenalan Huruf Alfabet dengan Penggunaan Media *Pop-up Book* bagi anak Tunagrahita

Anak tunagrahita ringan (mampu didik) meskipun tidak sama dengan anak normal pada umumnya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung serta keterampilan-keterampilan dengan bimbingan orang lain dan juga masih mampu membedakan bahaya dan yang tidak bahaya. Mereka masih memiliki potensi baik dari segi akademik dan keterampilan-keterampilan dan mereka masih dapat untuk belajar memelihara diri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai nilai jual. Umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur 7-8 tahun. Ketidakmampuan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Kesulitan yang dihadapi anak tunagrahita ringan tersebut membuat pendidik harus bisa memberikan layanan pendidikan yang dapat mengatasi kesulitan yang dialami

anak terutama dalam pengenalan huruf alfabet yang merupakan kunci dasar sebelum melakukan tahap membaca permulaan dan membaca lanjutan, kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri aksara, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi, selain itu kemampuan mengenal huruf alfabet ini merupakan kemampuan anak dalam membedakan huruf vokal dan huruf konsonan.

Kemampuan mengenal huruf alfabet perlu dirangsang dengan cara yang tepat, sehingga kemampuan siswa dalam mengenal huruf dapat berkembang secara optimal, pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu dengan cara menerapkan media *pop-up book* merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet, hal ini dikarenakan media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar.

B. Kerangka Pikir

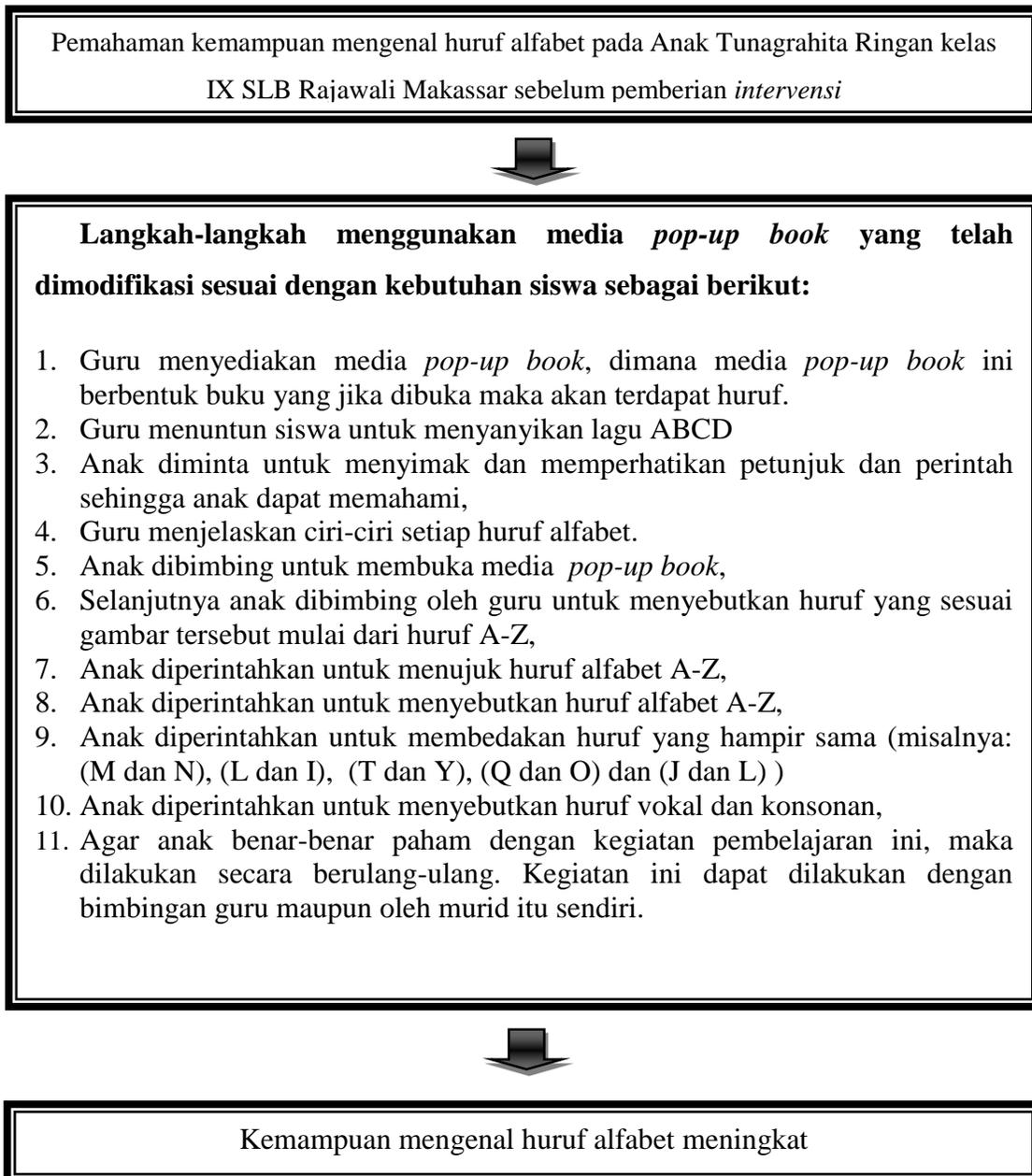
Pengajaran Bahasa Indonesia di SMPLB Tunagrahita adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, membaca puisi, mendikte, berbicara atau menceritakan sesuatu. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, maka anak akan terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan siswa juga akan terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Misalnya ,menyebutkan nama-nama hewan yg ada dalam teks laporan bacaan, menyebutkan nama-nama bagian tubuh hewan yg ada dalam teks laporan Bacaan dan menyebutkan huruf alfabet.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan untuk anak tunagrahita. Tagihan kurikulum yang diharapkan bagi anak tunagrahita ringan ini disesuaikan dengan keterampilan dalam berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut siswa tunagrahita ringan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMPLB Tunagrahita (KD) tercantum pada Kurikulum SMPLB Tunagrahita yang berbunyi anak dapat menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan sederhana tentang hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

Masalah dalam penelitian ini adalah Anak tunagrahita kelas IX di SLB Rajawali Makassar memiliki masalah dari kemampuan akademik yaitu membaca permulaan (kemampuan mengenal huruf alfabet). Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan media *pop-up book* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar”, dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan/kata-kata atau kertas bergambar tiga dimensi, yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Menurut Bluemel & Taylor (2012: 1) “*Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.” *Pop-up book* juga merupakan media visual yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Akan tetapi *Pop-up book* yang dimaksudkan disini ialah, *Pop-up book* yang telah dimodifikasi, berdasarkan kebutuhan anak tersebut. Alasan peneliti memodifikasi *Pop-up book* yaitu untuk, memudahkan anak didalam menggunakan media visual, dan dimana anak ini menyukai gambar yang muncul, dan memiliki tulisan untuk menjelaskan huruf alfabet yang akan diberikan kepada anak, sehingga berdampak dan diharapkan hasil dalam mengenal huruf alfabet dapat dilakukan dengan benar. Oleh karena itu Jika Pengajaran Membaca Permulaan dengan materi pengenalan huruf Alfabet dengan menggunakan media *pop-up book* maka kemampuan *Visual memory* anak mengenal huruf meningkat.

Skema kerangka pikir berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX di SLB Rajawali Makassar sebelum pemberian *intervensi* ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar saat pemberian *intervensi* ?
3. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar setelah pemberian *intervensi* ?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar melalui penggunaan media *pop-up book* dan fase setelah penggunaan media *pop-up book* ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada Anak Tunagrahita di kelas IX melalui penggunaan *Pop-up book* di SLB Rajawali Makassar pada analisis dalam kondisi *baseline 1* (A₁), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* (A₂) serta analisis antar kondisi dari *Baseline 1* (A₁) ke Intervensi (B) dan Intervensi (B) ke *Baseline 2* A₂.

Sunanto, dkk (2006:41) mengatakan bahwa:

SSR (*Single Subject Research*) mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku objek secara individu. Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis. Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*).

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Jadi yang dimaksud dengan variable penelitian ini adalah segala Sesutu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independen variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Media *pop-up book*.

Pop-up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop-up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. *Pop-up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah narasi sehingga dapat lebih terasa.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita. Target behavior yang akan

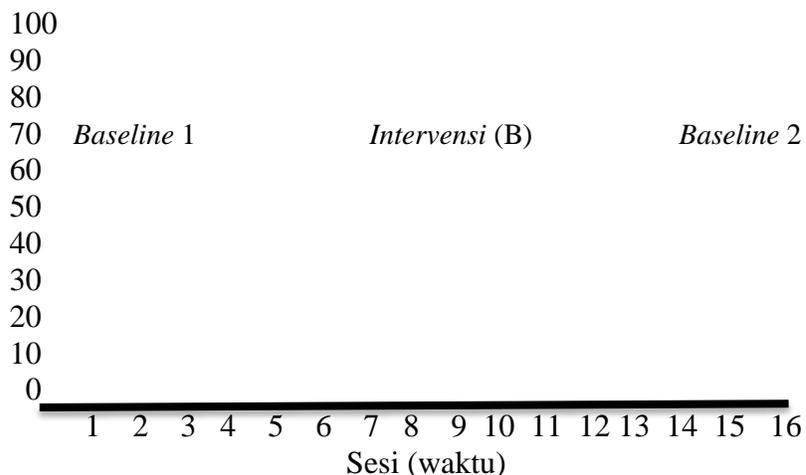
menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah menyebutkan menyebutkan huruf alfabet.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single Subjek Reseach* (SSR), dengan desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah A – B – A .

Menurut Sunanto (2005: 54) Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *Withdraw* dan *Reversal* dengan Konstelasi A – B – A, yaitu dengan penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

- a. A1 (*baseline 1*) yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi.
- b. B (Intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberi perlakuan, berupa penemuan untuk mengetahui kemampuan subjek selama perlakuan diberikan.
- c. A2 (*baseline 2*) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Struktur dasar desain A – B – A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 . Desain A – B – A

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variable. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Variabel atas target behavior yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf alfabet. Kemampuan mengenal huruf alfabet adalah nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian melalui tes perbuatan yaitu membaca huruf alfabet dengan cara menyebutkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu, seorang anak tunagrahita berjenis kelamin laki-laki

Nama Siswa : Dominggus Diego Alfaro

Tempat tgl Lahir : 03 Juni 2004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : Kedua (2)

Anak ini tergolong anak tunagrahita dan mengalami kesulitan dari segi akademik hal tersebut terbukti setelah melakukan asesmen akademik terhadap anak yaitu dengan memberikan tes membaca mahir dan membaca pemahaman dengan cara memberikan bacaan dan memerintahkan anak untuk membacakan bacaan dan memaknai bacaan tersebut tetapi anak terdiam dan terlihat bingung, setelah diketahui bahwa anak tersebut belum mampu membaca mahir dan membaca pemahaman maka dilanjutkan asesmen membaca permulaan dengan materi mengenal huruf alfabet, tetapi hanya mengetahui beberapa huruf saja, seperti A, I, U, E, O dan K yang terdapat pada bacaan tersebut hal inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tersebut memiliki masalah dari segi kemampuan mengenal huruf alfabet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, tes perbuatan dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu daripada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk

dapat melihat sejauhmana pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perilaku yang ingin dirubah atau *target behavior*.

Untuk menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak tunagrahita kelas IX di SLB Rajawali makassar maka dalam penelitian ini data yang terkumpul divisualisasikan dalam bentuk grafik garis. Data yang divisualisasikan adalah data yang terkumpul pada fase: A₁, ke fase: B, diteruskan ke fase: A₂. Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, dkk (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.”

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Proses analisis data pada penelittian subjek tunggal bnayak memvisualkan data melalui grafik garis. Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama menurut Sunanto, *et al.* (2005: 36) yaitu:

1. Untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Untuk memberikan rangkuman data kuatitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Tujuan utama analisis data adalah untuk memperoleh gambaran umum

intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah, komponen penting yang akan dianalisis meliputi:

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan: (1) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut; (2) metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang,

kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data adalah perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang adalah jarak antara batas atas dan batas bawah. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi, meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi, yaitu: (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatra ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek bergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas, yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data, yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis, yang diharapkan dapat memperjelas setiap penjelasan dari penelitian yang dilakukan Sunanto, *et al.* (2006: 30) menyatakan komponen-komponen harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah diperoleh

tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung presentase hasil pengukuran pada fase *baseline*.
2. Menghitung persentase hasil pengukuran pada fase intervensi.
3. Membuat table data hasil pengukuran fase *baseline* dan intervensi.
4. Membuat tabel data baseline dan intervensi. Tabel ini berisi skor-skor yang diperoleh subjek pada setiap sesinya.
5. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap target behavior yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak tunagrahita yang tergolong ringan kelas IX di SLB Rajawali Makassar pada seorang anak yang dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus s/d 02 September 2021 selama satu bulan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media *pop-up book* pada anak Tunagrahita kelas IX SLB Rajawali Makassar

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengenalan huruf alfabet pada anak tunagrahita kelas IX di SLB Rajawali Makassar sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1* (A1)), saat diberi intervensi (B) dan setelah diberi intervensi (*baseline 2* (A2)).

Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini, yaitu peningkatan kemampuan mengenal huruf huruf alfabet pada anak tunagrahita di SLB Rajawali Makassar. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita Ringan di SLB Rajawali Makassar pada seorang anak dengan inisial DDA.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi

Untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita kelas IX di SLB Rajawali Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan mengenal huruf alfabet pada subjek DDA, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke tiga sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 10 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet. Dapat dilihat dari sesi ke empat sampai tiga belas mengalami peningkatan meskipun data yang diperoleh atau *variable*. Artinya data yang diperoleh tidak masuk dalam kriteria stabilitas dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi empat belas sampai enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet dibandingkan kondisi *Baseline* 1 (A1).

1. Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1).

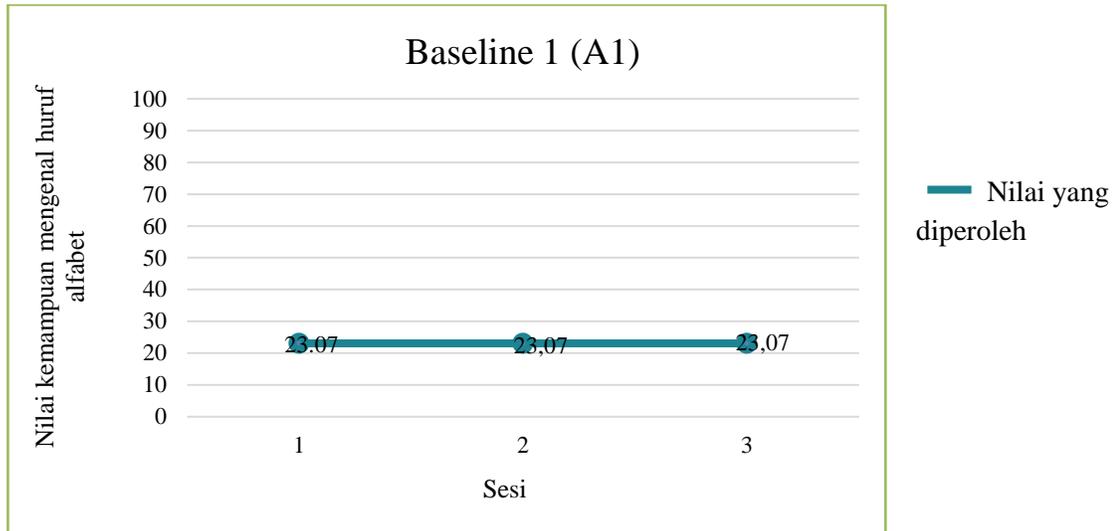
Adapun data hasil pengenalan huruf alfabet pada kondisi *baseline 1* (A1) dilakukan sebanyak 3 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1* (A1) Kemampuan mengenalan huruf alfabet

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
	<i>Baseline 1</i> (A1)		
1	26	6	23,07
2	26	6	23,07
3	26	6	23,07

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 3 sesi pada kondisi *baseline 1* (A1). Di sesi pertama anak memperoleh skor 6 dan skor maksimal 26 dengan nilai dibawah rata-rata yakni 23,07. Selanjutnya disesi 2 dan 3 kemampuan mengenalan huruf alfabet anak tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 23,07 dan berdasarkan pengkategorian nilai hasil tes masuk dalam kategori sangat kurang.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan mengenalan huruf alphabet pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Kemampuan mengenali huruf alfabet Anak Tunagrahita Kelas IX Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut.

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan mengenali huruf alfabet

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	3

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.2 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu sebanyak pada 3 sesi. Maksudnya, kemampuan mengenali huruf Alfabet subjek DDA pada kondisi *baseline 1 (A1)* dari

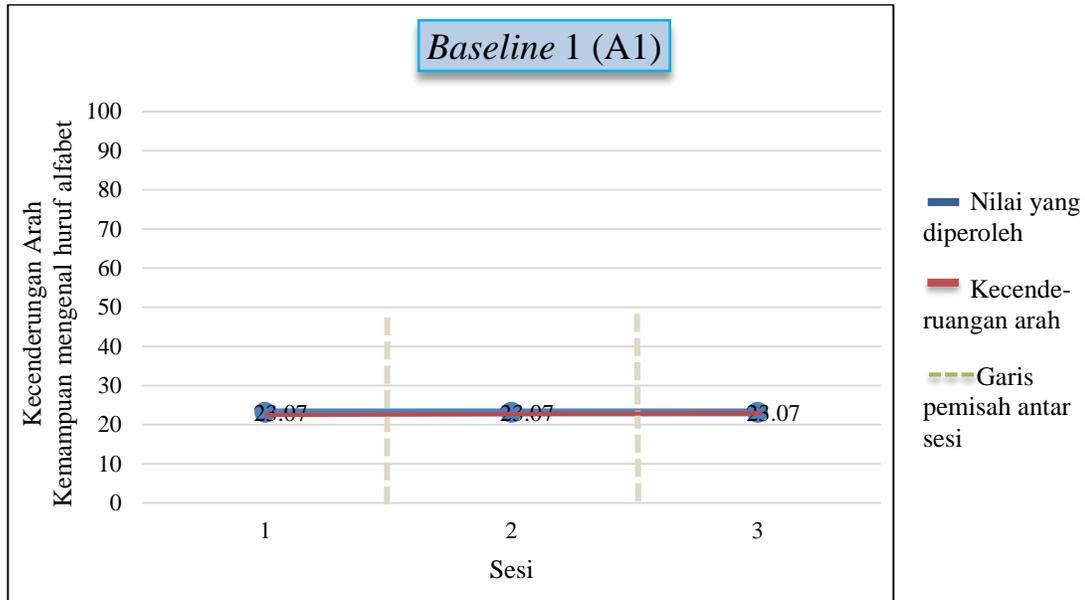
sesi pertama sampai sesi ke tiga yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 23,07 karena *baseline* 1 dilakukan tanpa ada perlakuan dan saat diamati anak hanya mampu mengenal 6 huruf alfabet maka nilai yang diperoleh anak tidak meningkat sehingga dianggap butuh penanganan segera, pemberian tes dihentikan pada sesi ke tiga karena data yang di peroleh dari pertama sampai data ke tiga sudah stabil.

b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Mempada data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1)
- b) Data yang telah dipada dua kemudian dipada lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2. estimasi kecenderungan arah kemampuan mengenal huruf alfabet anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan mengenal huruf alfabet, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke tiga subjek DDA memperoleh nilai 23,07 atau kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	<hr style="width: 100%; border: 1px solid black;"/> (=)

c) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

1) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{23,07 + 23,07 + 23,07}{3} = \frac{69,21}{3} = 23,07$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
10	x 0.15	= 1,5

3) Menghitung batas atas

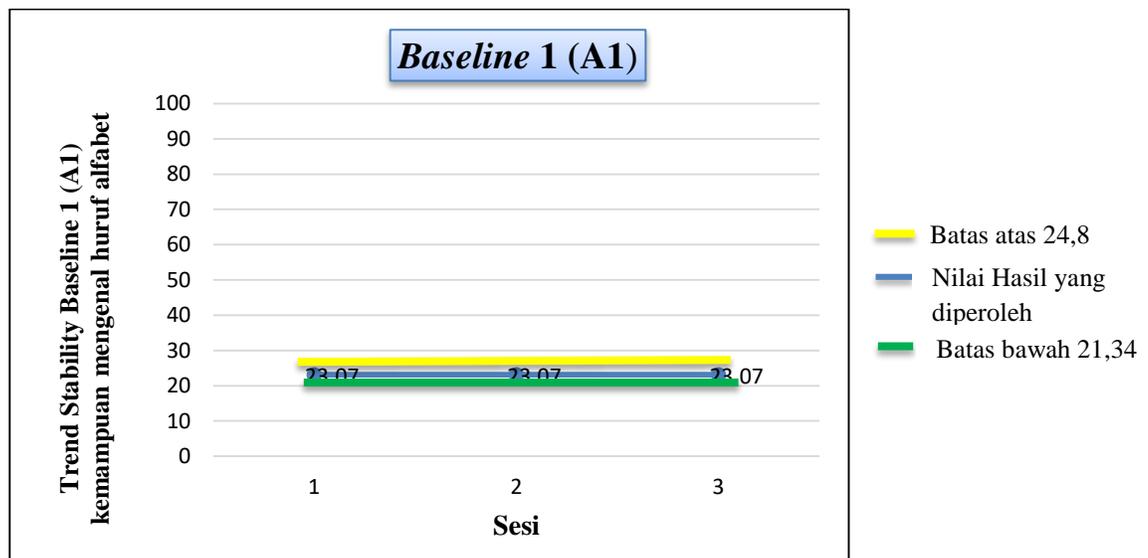
Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
23,07	+ 0,75	= 24,8

4) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
23,07	- 0,75	= 21,34

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1(A1)*

maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3:



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan mengenal huruf alfabet) = $3 : 3 \times 100$

$$= 100\%$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal huruf

alfabet anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas

yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data-data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.5. Kecenderungan Jejak Data Kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Jejak Data	<u>(=)</u>

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke tiga nilai yang diperoleh subjek DDA tetap yaitu 23,07. Maknanya, pada tes kemampuan mengenal huruf alfabet pada sesi pertama sampai tes sesi ke tiga tetap karena subyek DDA belum mampu mengenal huruf alfabet meskipun datanya sudah stabil.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan mengenal huruf alfabet

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Level stabilitas dan rentang	<u><i>stabil</i></u> 23,07 – 23,07

Berdasarkan data kemampuan mengenal huruf alfabet anak di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi 1 sampai sesi tiga datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 23,07– 23,07

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 3) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data

dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 23,07 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah $23,07 - 23,07 = 0$.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1 (A1)</i>	23,07	-	23,07	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat di tulis seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{23,07 - 23,07}{(0)}$

2. Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Tunagrahita Kelas IX SLB Rajawali Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B)

Adapun data hasil kemampuan seriasai pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 10 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

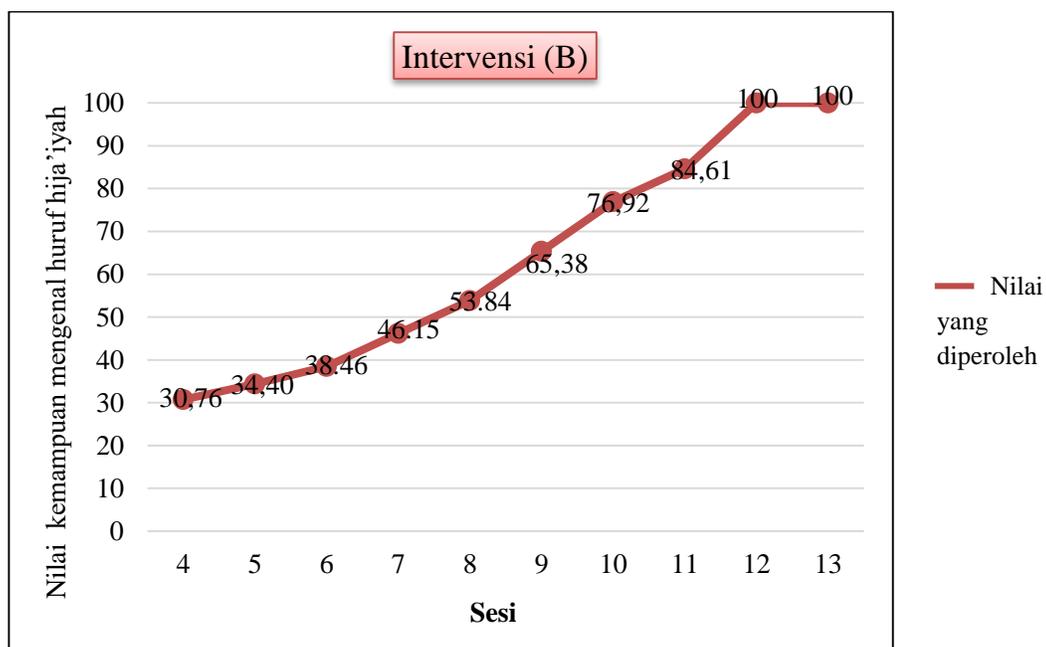
Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondis Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
	Intevensi (B)		
4	26	8	30,76
5	26	9	34,40
6	26	10	38,46
7	26	12	46,15
8	26	14	53,84
9	26	17	65,38
10	26	20	76,92
11	26	22	84,61
12	26	26	100
13	26	26	100

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 10 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke 4 sampai 13 kemampuan mengenal huruf alfabet anak mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai

mulai dari 30,76 sampai nilai yang tertinggi 100 dengan skor maksimal 26 dan berdasarkan pengkategorian nilai hasil tes masuk dalam kategori baik sekali.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap berhitung penjumlahan anak pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita Kelas IX Pada Kondisi Intervensi (B)

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan mengenal huruf alfabet

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	10

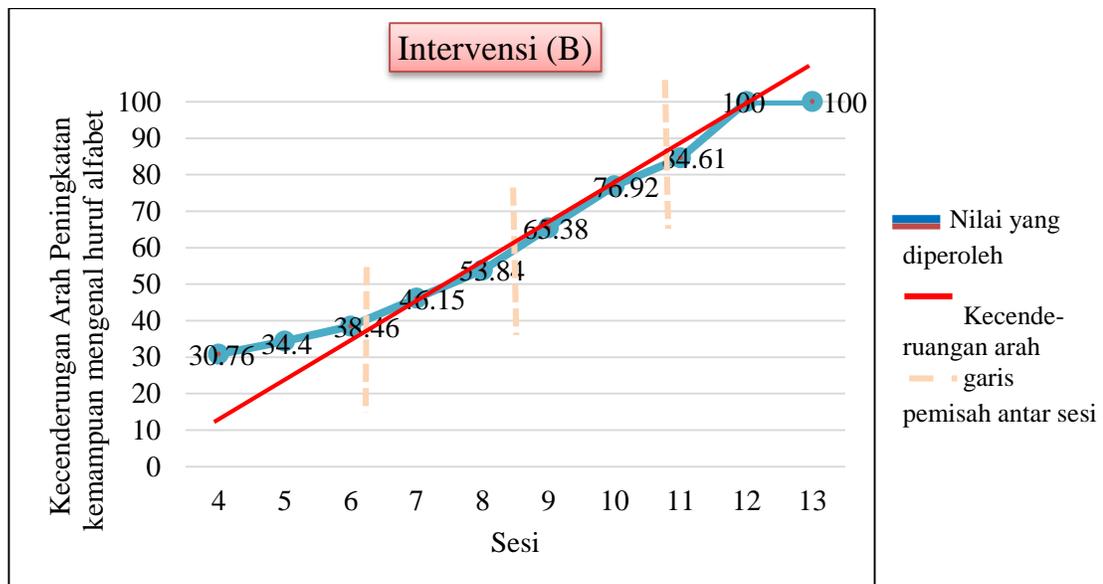
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 10 sesi. Maksudnya kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA pada kondisi intervensi (B) dari sesi keempat sampai ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan media *Pop-up Book* sehingga kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan media *Pop-up Book* berpengaruh baik terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet anak.

a) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Mempada data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- b) Data yang telah dipada dua kemudian dipada lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA pada kondisi intervensi (B). Kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Pop-up Book* sebagai alat bantu dalam mengenal huruf alfabet. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 4-13 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek DDA dengan nilai mulai 30,76 meningkat sampai nilai 100.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c). Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet anak pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{30,76 + 34,40 + 38,46 + 46,15 + 53,84 + 65,38 + 76,92 + 84,61 + 100 + 100}{10} = \frac{631,52}{10} = 63,15$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
100	x 0.15	= 15

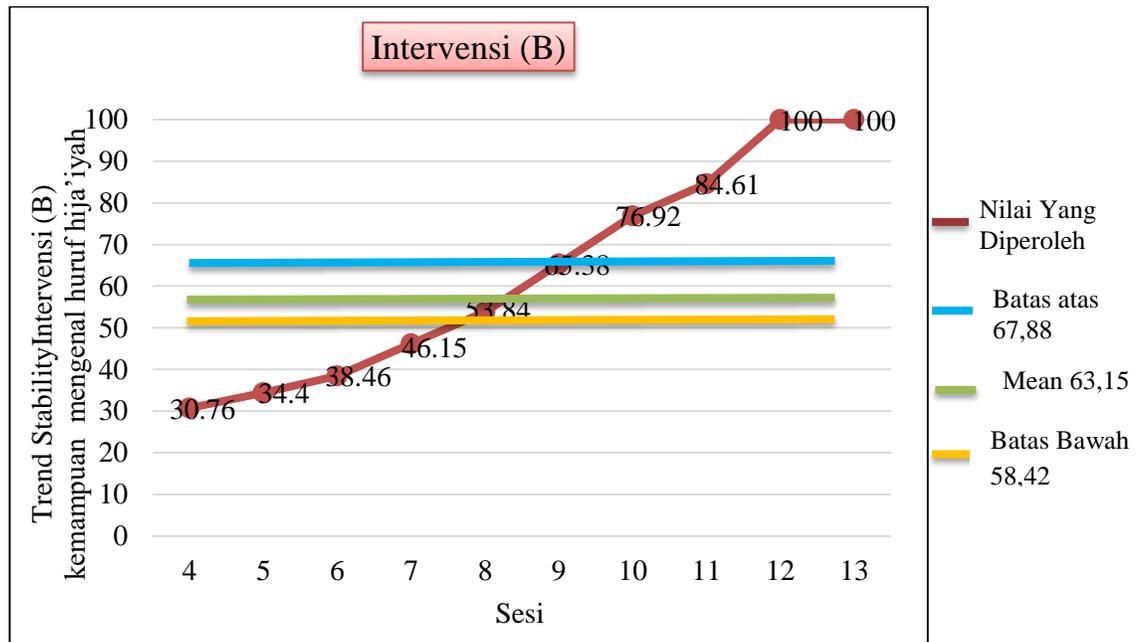
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
63,15	+ 7,5	= 67,88

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
63,15	- 7,5	= 58,42

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan mengenal huruf alfabet

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan mengenal huruf alfabet)} &= 1/10 \times 100 \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan mengenal huruf alfabet diperoleh 10% artinya data yang diperoleh meningkat secara tidak stabil, dimana kemampuan mengenal huruf alfabet pada saat penggunaan media *Pop-up Book* meningkat secara tidak stabil, namun menunjukkan peningkatan. Pengumpulan data pada kondisi intervensi dilaksanakan secara kontinu sampai data mencapai kecenderungan arah dan level data yang jelas. (Juang Sunanto, 2006: 47). Berdasarkan hal tersebut sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline 2 (A2)* sebagai fase kontrol.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.12 Kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet pada kondisi Intervensi (B)
Kondisi

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Tidak Stabil</u> 10%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 10%, yang artinya data tidak stabil karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah di tetapkan.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek DDA yang cenderung

meningkat dari sesi empat sampai sesi ke tigabelas, dengan perolehan nilai mulai 30,76 sampai 100. Maksudnya, bahwa pemberian perlakuan yaitu penggunaan media *Pop-up Book* sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet anak.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan mengenal huruf alfabet Anak Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{Variabel}}{30,76 - 100}$

Berdasarkan data kemampuan mengenal huruf alfabet di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 10% hal ini dikarenakan data kemampuan mengenal huruf alfabet yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 30,76 sampai 100. Artinya terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada subjek DDA dari sesi empat sampai dengan sesi ke tiga belas.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 4) dengan data terakhir (sesi 13) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data

dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 30,76 dan sesi terakhir 100, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 69,24 artinya nilai kemampuan mengenal huruf alfabet yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan media *Pop-up Book* yang dapat membantu subjek dalam mengenal huruf alfabet sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
Intervensi (B)	100	-	30,76	69,24

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat di tulis seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Perubahan level (Level change)	$\frac{30,76 - 100}{(+69,24)}$

3. Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Baseline 2 (A2)

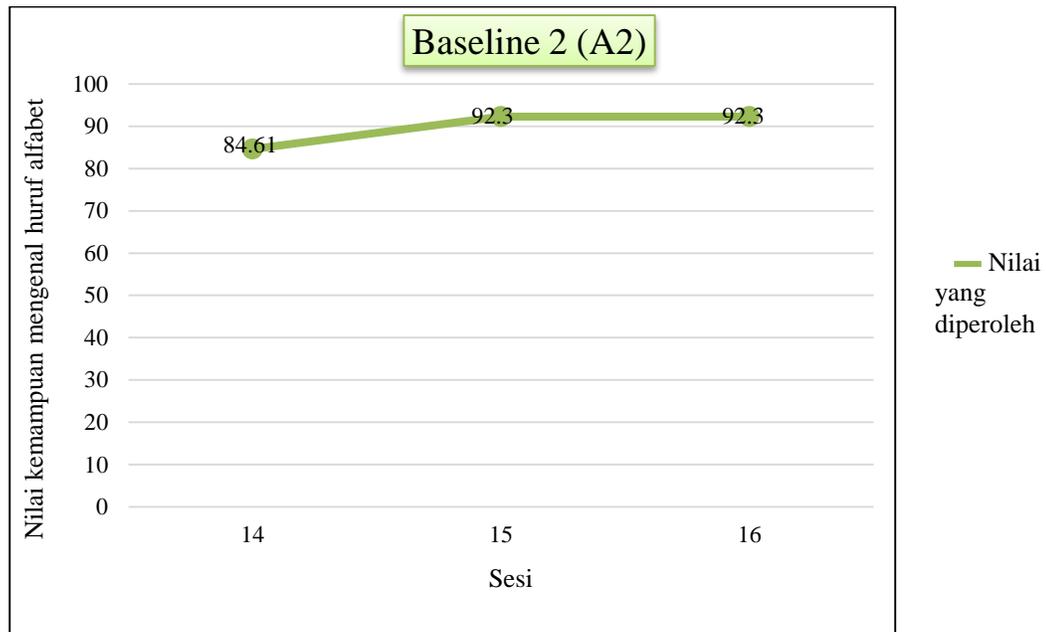
Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2 (A2)*. Adapun data hasil *Baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* kemampuan mengenal huruf alfabet

Sesi	Skor Maksimal <i>Baseline 2 (A2)</i>	Skor	Nilai
14	26	22	84,61
15	26	24	92,30
16	26	24	92,30

Data pada tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 3 sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Di sesi ke 14 anak memperoleh skor 22 dari skor maksimal 26 dengan nilai 84,61. Selanjutnya di sesi ke 15 dan 16 kemampuan mengenal huruf alfabet mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 24 dari skor maksimal 26 dengan nilai yakni 92,30. berdasarkan pengkategorian nilai hasil tes masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data pada tabel 4.17 dibuatkan grafik. Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Kemampuan mengenal huruf alfabet Anak Tunagrahita Kelas IX Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*.

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis antar kondisi *baseline 2(A2)* adalah sebagai berikut:

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi *Baseline 2 (A2)* kemampuan mengenal huruf alfabet

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	3

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 3 sesi. Maknanya yaitu

kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA pada kondisi ini dari sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas meningkat dan berdasarkan pengkategorian nilai hasil tes masuk dalam kategori sangat kurang, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas. karena data yang diperoleh dari sesi empat belas sampai sesi keenam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85% - 100%.

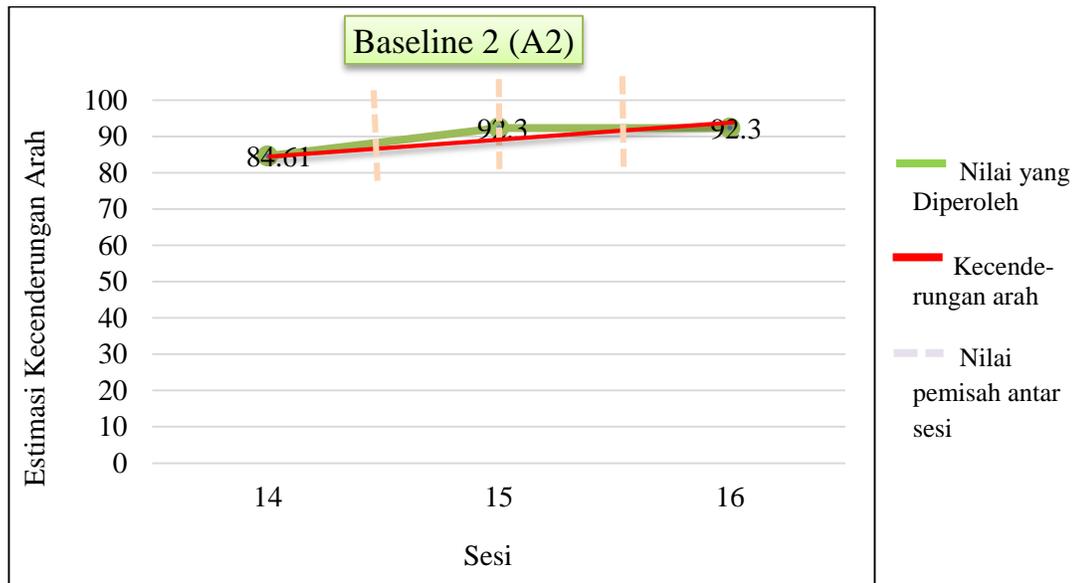
b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Mempada data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2 (A2)*
2. Data yang telah dipada dua kemudian dipada lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini:

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.8 Kecenderungan Arah kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8, estimasi kecenderungan arah kemampuan mengenal huruf alfabet anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA mengalami perubahan atau peningkatan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 84,61 sampai 92,3.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut.

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2* (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet pada Sunanto (2005:94) kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel.

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar } \textit{Baseline 2} \textit{ (A2)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{84,61 + 92,3 + 92,3}{3} = \frac{269,21}{3} = 89,73$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
93,3	X 0.15	= 13,45

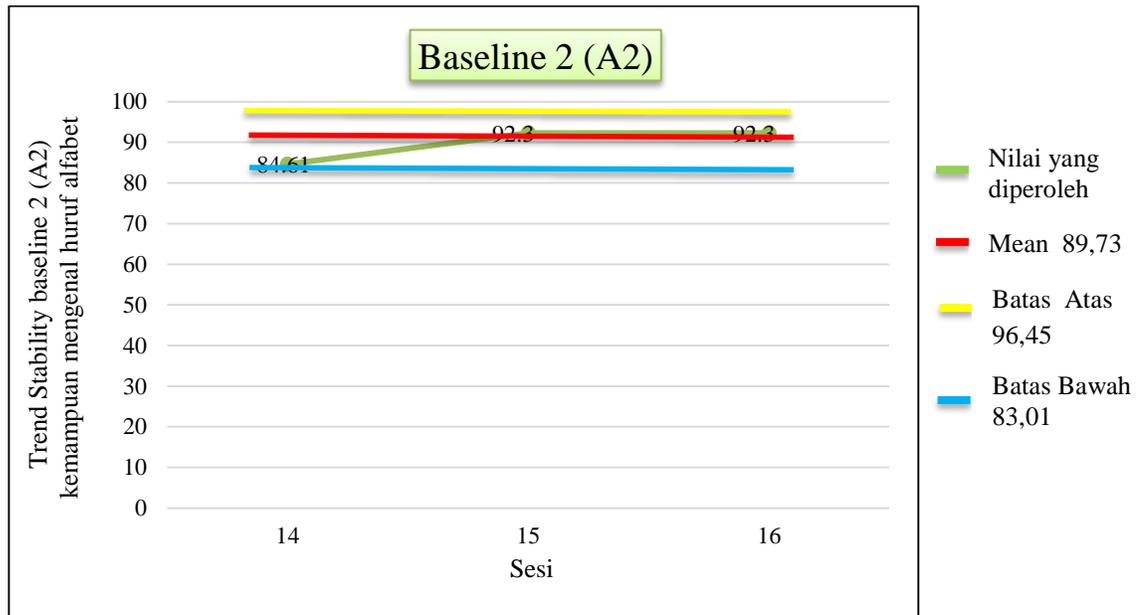
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
89,73	+ 6,72	= 96,45

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
89,73	- 6,72	= 83,01

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada fase *baseline 2 (A2)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan mengenal huruf alfabet)} &= 3 : 3 \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan mengenal huruf alfabet anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini;

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	<i>Stabil</i> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

d) **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* adalah menaik. Artinya terjadi perubahan data secara stabil dalam kondisi ini (menaik), dapat dilihat perolehan nilai yang di peroleh subjek DDA yang cenderung menaik dari 84,61 sampai 92,3. Maknanya subjek sudah mampu mengenal huruf alfabet meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	<i>stabil</i> <hr/> 84,61 – 92,3

Berdasarkan tabel 4.22 sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi 14 samapai sesi 16 data yang di peroleh stabil yaitu 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah di tetapkan dengan rentang 84,61 sampai 92,3.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 4) dengan data terakhir (sesi 13) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	92,3	-	84,61	7,69

Tabel 4.24 Perubahan Level Data kemampuan mengenal huruf alfabet pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

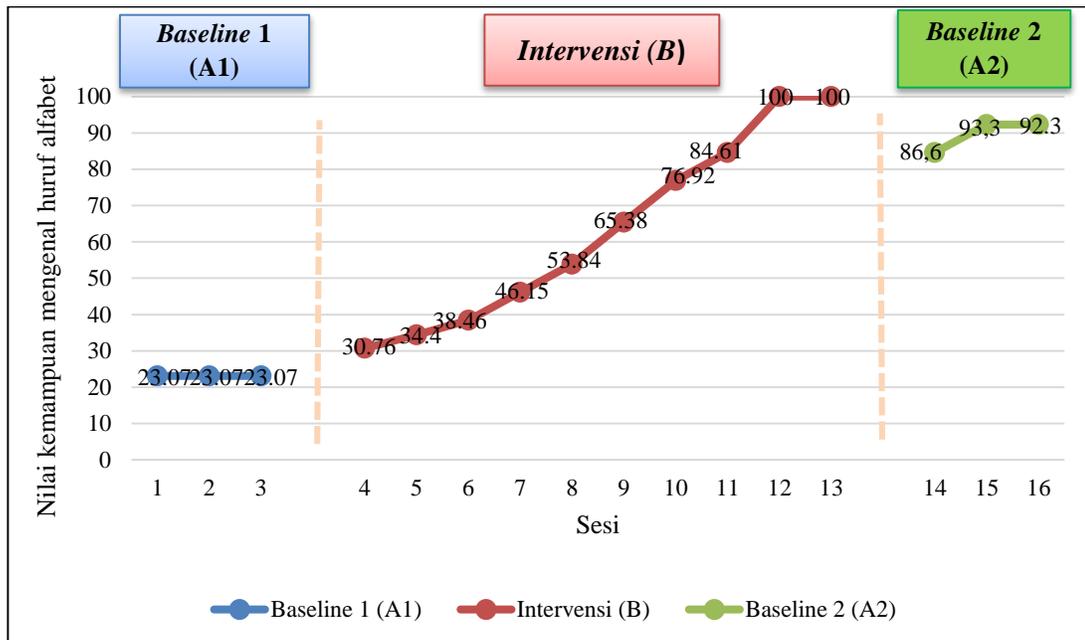
Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level (Level change)	$\frac{92,3 - 84,61}{(+7,69)}$

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 84,61 dan sesi terakhir 92,3 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 7,69 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan mengenal huruf alfabet subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas.

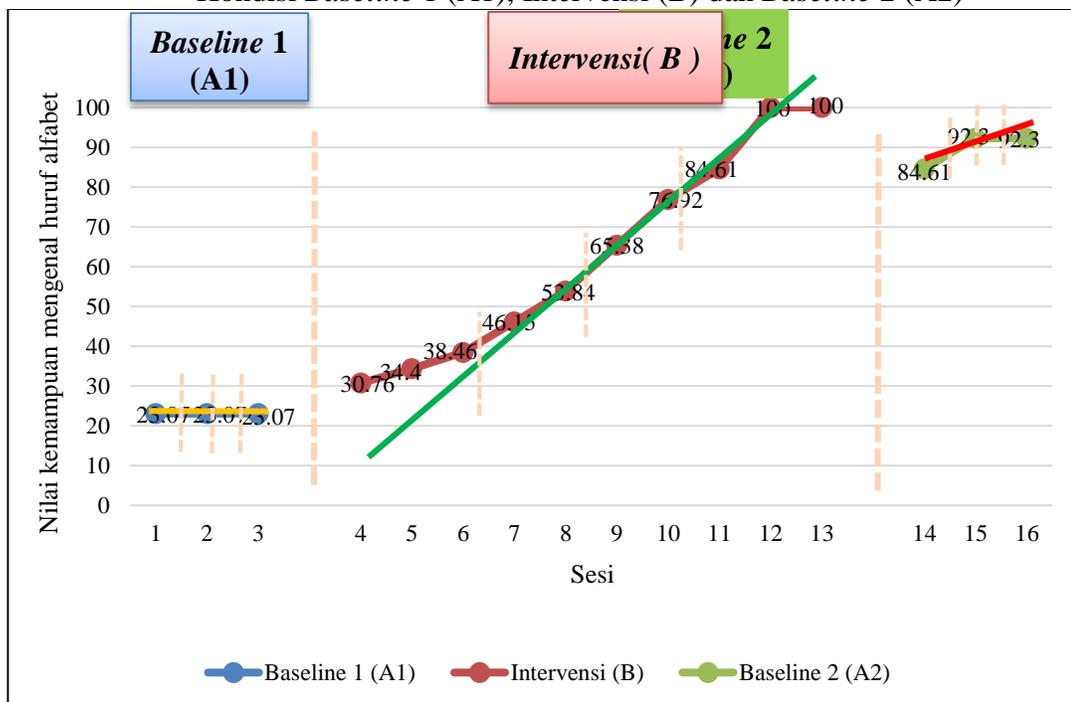
Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita kelas IV di SLB Rajawali Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

Tabel 4.25 Data Hasil kemampuan mengenal huruf alfabet *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	6	23,07
2	26	6	23,07
3	26	6	23,07
Intervensi (B)			
4	26	8	30,76
5	26	9	34,40
6	26	10	38,46
7	26	12	46,15
8	26	14	53,84
9	26	17	65,38
10	26	20	76,92
11	26	22	84,61
12	26	26	100
13	26	26	100
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	26	22	84,61
15	26	24	92,3
16	26	24	92,3



Grafik 4.10 kemampuan mengenal huruf alfabet Anak tunagrahita Kelas IX Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah kemampuan mengenal huruf alfabet Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)* Kemampuan mengenal huruf alfabet

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	10	3
Estimasi			
Kecenderungan Arah			
	(=)	(+)	(+)
Kecenderungan	<i>Stabil</i>	<i>Variabel</i>	<i>Stabil</i>
Stabilitas	100%	10%	100%
Jejak Data			
	(=)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	<i>Stabil</i>	<i>Variabel</i>	<i>stabil</i>
	23,07 – 23,07	30,76 – 100	84,61 – 92,3
Perubahan Level (<i>level change</i>)	23,07 – 23,07 (0)	100 – 30,76 (+69,24)	92,3 – 84,61 (+7,69)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* yang dilaksanakan yaitu sebanyak 3 sesi, intervensi (B) sebanyak 10 sesi dan kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 3 sesi.

- b. Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan mengenal huruf alfabet subjek dari sesi pertama sampai sesi keempat nilainya sama yaitu 23,07. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan mengenal huruf alfabet subjek dari sesi ke 4 sampai sesi ke 13 nilainya mengalami peningkatan tapi masih tidak stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan mengenal huruf *hija'iyah* subjek dari sesi ke 14 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 10 % artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, dan pada setiap sesi kemampuan Subjek DDA dalam mengenal huruf alfabet terus bertambah dan menaik. Sehingga perolehan data pada setiap sesi itu berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1(A1)* jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan pada fase *baseline 2 (A2)* jejak data berakhir juga meningkat.

- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang data 23,07– 23,07. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 30,76 – 100 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Begitupun dengan kondisi *baseline* 2(A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 84,61 – 92,3.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 23,07. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 69,24 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 7,69

4. Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Penggunaan Media *Pop-up Book* Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi Dari Baseline 1 (A1) Ke Intervensi (B) Dan Dari Intervensi (B) Ke Baseline (A2) Pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar.

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi: 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

a) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline* 2 (A2)

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita ringan kelas IX di SLB Rajawali Makassar.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada kemampuan mengenal huruf alfabet

Perbandingan kondisi	A1/B		B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya				
	(=)	(+)	(+)	(+)
	Positif		Positif	

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA mengalami peningkatan setelah di terapkannya

media *Pop-up Book* pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan media *Pop-up Book* pada kondisi intervensi (B).

c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A). Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil artinya data yang di peroleh pada kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada kondisi intervensi juga stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil. Artinya data yang di peroleh subjek DDA setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek DD kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas kemampuan mengenal huruf alfabet
Perbandingan Kondisi A1/B B/A2

Perubahan	A1/B	B/A2
Kecenderungan	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Stabilitas		

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel). Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2(A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil, kemudian pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkannya media *Pop-up Book*.

d) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level kemampuan mengenal huruf alfabet

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(23,07-30,76)	(100-84,61)
	(+7,69)	(+15,39)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi

perubahan level data sebanyak +6,6 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek DDA yaitu penggunaan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet sebagai metode atau cara dalam pembelajaran pengenalan huruf alfabet. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu sebanyak (+) 15,39. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek DDA menaik.

e) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan caraberikut:

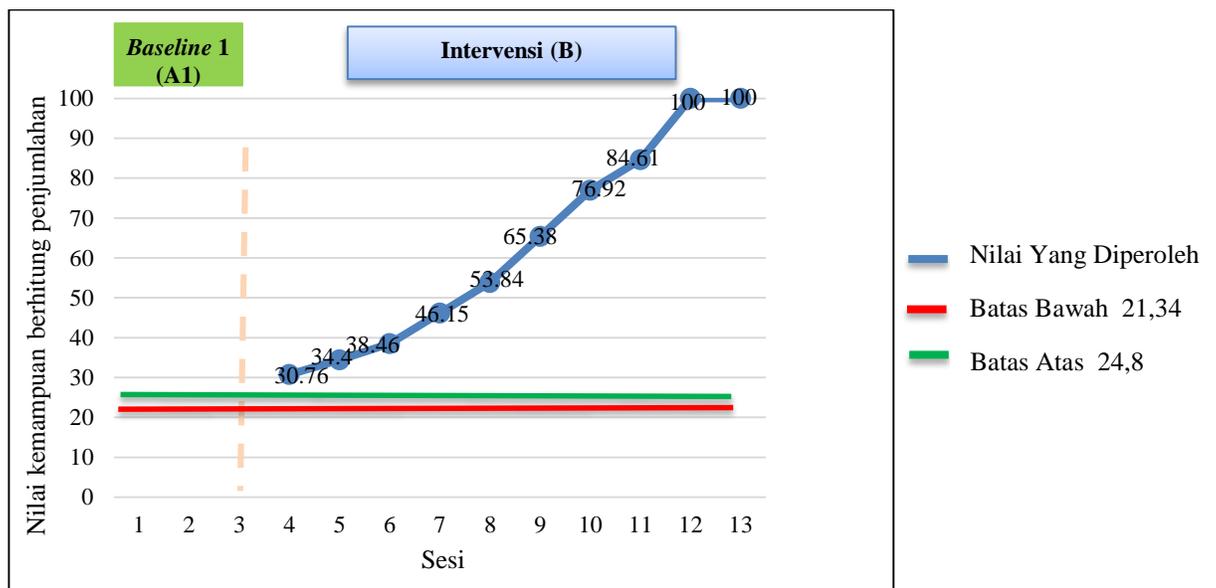
1) Untuk kondisi A1/B

a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) = 21,34 dan batas atas *baseline*

$$1 (A1) = 24,8$$

- b) Jumlah data poin (30,76, 34,40, 38,46, 46,15, 53,84, 65,38, 76,92, 84,61 , 100, 100) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dipada dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah(0 : 10 x 100 = 0 %). Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target *behavior*).

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline-1* (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.12 Data *Overlap* (Percentage of *Overlap*) Kondisi *Baseline1* (A1)

ke Intervensi (B) kemampuan mengenal huruf alfabet

$$\text{Overlap} = 0 : 10 \times 100\% = 0\%$$

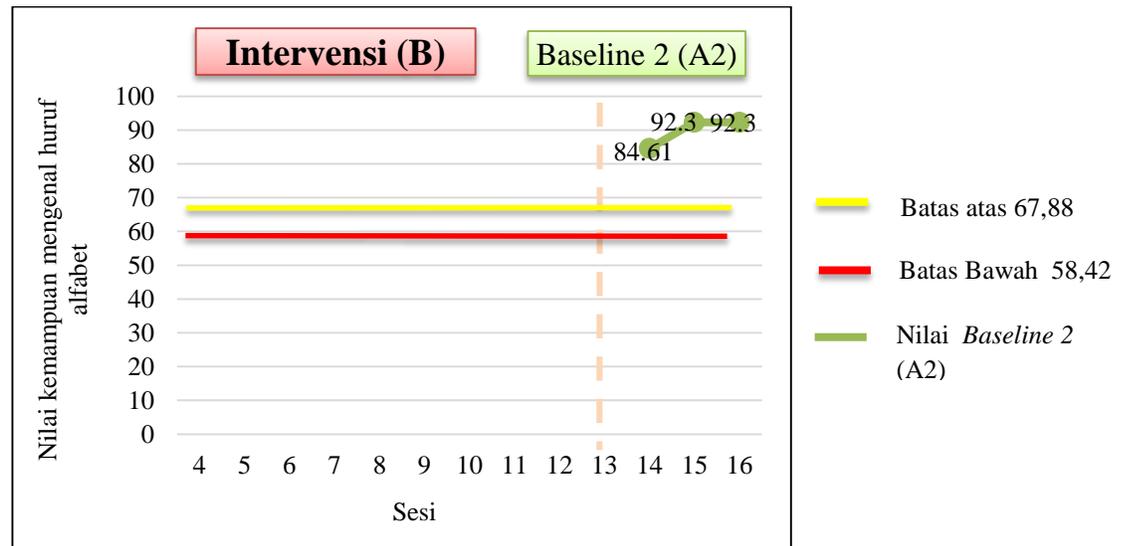
Berdasarkan grafik 4.12 menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan media *Pop-up Book* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak tunagrahita ringan kelas IX di SLB Rajawali Makassar.

2) Untuk kondisi B/A2

- a) Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 58,42 dan batas atas intervensi (B) = 67,88
- b) Jumlah data poin (84.61, 92.3, 92.3) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dipada dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 3 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet).

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut:



Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline*-2 (A-2) Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet

$$\text{Overlap} = 0 : 3 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%), dengan demikian bahwa pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet. Sedangkan pada *baseline* 2 (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi data yang tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet

Perbandingan Kondisi	A/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (–) (+)	 (+) (+)
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(23,07 – 30,76) (+7,69)	(100– 84,61) (+15,39)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa

menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.

- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil.
- d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 7,69%. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 15,39% atau meningkat.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberin intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan mengenal huruf alfabet. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target *behavior*).

B. Pembahasan

Kemampuan dalam mengenal huruf alfabet merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap anak kelas I. Namun Berdasarkan hasil asesmen akademik terhadap anak yaitu dengan memberikan tes membaca mahir dan membaca pemahaman dengan cara memberikan bacaan dan memerintahkan anak untuk membacakan bacaan dan memaknai bacaan tersebut tetapi anak terdiam dan terlihat bingung, setelah diketahui bahwa anak tersebut belum mampu membaca mahir dan membaca pemahaman maka dilanjutkan asesmen membaca permulaan dengan materi mengenal huruf alfabet, tetapi anak tidak mampu mengenal huruf yang terdapat pada bacaan tersebut hal inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tersebut memiliki masalah dari segi kemampuan mengenal huruf alfabet. Kondisi tersebut yang ditemukan dilapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini. Peneliti ini menggunakan media *Pop-up Book* sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA setelah menerapkan media *Pop-up Book*. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramesti (2015:3) menjelaskan bahwa media *Pop-up book* praktis digunakan, mudah di bawa, dapat menambah antusiasme, dan membuat siswa menjadi aktif. *Pop-up book* dapat memberikan rangsangan secara visual sehingga dapat menjadi sumber bahan cerita siswa. Rangsangan visual yang diperoleh dari tampilan media *Pop-up book* ini

dapat menggambarkan suatu konsep yang awalnya bersifat abstrak bias menjadi jelas, menghibur, serta menarik perhatian sehingga siswa antusias dalam pembelajaran. merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Pop-up Book dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran, maka penggunaan media *Pop-up Book* yang akan diterapkan dilakukan modifikasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kondisi *baseline 1 (A1)* kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 23,07. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kondisi *baseline 1 (A1)* jejak datanya cenderung tidak ada perubahan. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1 (A1)* cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya stabil dengan rentang data 23,07 – 23,07. Perubahan level pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 23,07. *Baseline 1 (A1)* terdiri dari tiga sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil tiga sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke tiga memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA dari sesi ke 4 sampai sesi ke 13 nilainya mengalami peningkatan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 10 % artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Jejak data dalam kondisi intervensi (B) mengalami peningkatan. Level stabilitas dalam kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 30,76 – 100 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 69,24. Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menerapkan media *Pop-up Book* sehingga kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) nilai subjek DDA mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan media *Pop-up Book*.

Baseline 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA dari sesi ke 14 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil. Jejak data pada *baseline 2* (A2) jejak datanya meningkat. Level stabilitas pada kondisi *baseline 2* (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 84,61 – 92,3. Dengan perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 7,69. Jadi, pemberian intervensi

melalui implementasi media *Pop-up Book* dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan mengenal huruf alfabet sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pada *baseline 2 (A2)* nilai yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak tunagrahita ringan yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada treatment yang diberikan dalam proses intervensi (B) sehingga penerapan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA.

Jumlah Variabel yang diubah dari kondisi *Baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline 2 (A2)* yaitu 1, kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita ringan kelas IX di SLB Rajawali Makassar. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya antar kondisi *baseline 1 (A1)* dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik, Artinya kemampuan mengenal huruf alfabet subjek DDA mengalami peningkatan setelah diterapkannya media *Pop-up Book* pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2 (A2)* yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik karena adanya pengaruh dari penggunaan media *Pop-up Book* pada kondisi intervensi (B). Pada kondisi *baseline 1 (A1)* kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel), sedangkan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil

(variabel), kemudian pada kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan positif setelah diterapkannya media *Pop-up Book*. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak (+) 7,69 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke Intervensi (B), selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) naik artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu sebanyak (+) 15,39. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek DDA menaik. Data Overlap pada kondisi *Baseline 2* ke intervensi (B) adalah 0%, sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2) data overlap atau data tumpang tindih adalah 0%.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2019), penggunaan media *pop-up book* dilakukan sebanyak II siklus yang mana pada siklus ke II anak telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu anak mampu menyebutkan 16 huruf. Kemudian Satrio (2018), media *pop-up book* membuat anak lebih bersemangat dalam pembelajaran, sejalan dengan penelitian Martin (2019) dan Making (2019) yang menemukan bahwa media *pop-up book* menarik perhatian dan minat anak.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet anak, maka penggunaan media *Pop-up Book* ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita. Dengan demikian dapat

menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet anak tunagrahita kelas IX di SLB Rajawali Makassar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengenal huruf alfabet subjek sebelum pemberian intervensi berupa penggunaan media *Pop-up book* berada pada kategori sangat kurang.
2. Kemampuan mengenal huruf alfabet subjek pada fase pemberian intervensi berupa penggunaan media *Pop-up book* berada pada kategori baik sekali.
3. Kemampuan mengenal huruf alfabet subjek setelah pemberian intervensi berupa penggunaan media *Pop-up book* berada pada kategori baik sekali.
4. Peningkatan kemampuan mengenal huruf alphabet pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*) kemampuan mengenal huruf alfabet sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B) kemampuan mengenal huruf alfabet setelah diberikan perlakuan (baseline 2) anak menurun ke kategori cukup, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek DDDA lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (baseline).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi para pendidik

Media *Pop-up Book* sebaiknya dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan huruf alfabet sehingga dapat memberikan peningkatan dalam hasil belajar mengenalkan huruf alfabet.

2. Saran pada peneliti selanjutnya

- a. Pada peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf alfabet yang terkait dengan kemampuan akademik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan

3. Saran Bagi Orang Tua/Wali Anak

Orang tua atau wali anak yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet yang telah diberikan oleh peneliti menerapkan media *pop-up book*. Orang tua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan media *pop-up book* agar dapat meningkatkan kemampuan akademik (kemampuan mengenal huruf alfabet)

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdiknas Alfabeta
- Anderson, R.H. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas
- Apriyanto. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Bluemel, Taylor. 2012. *Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Teknologi Pendidikan: Universitas Negeri Malang
- Dzuanda. 2011. *Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Teknologi Pendidikan: Universitas Negeri Malang
- Fathurrohman. Sutikno. 2009. *Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Teknologi Pendidikan: Universitas Negeri Malang
- Hanifah, T.U. 2014. *Pemanfaatan Media Pop-up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)*. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 3(2), 46-54
- Humaera Desni. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman*. Volume 1. Nomor 3
- Irdawati, dkk. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Volume 5. Nomor 4.
- Ismawati, dkk. 2021. *Peran Media Gambar Berbasis Pop-up Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini*. Volume 4. Nomor 1.
- Lisinus, Rafael & Pastiria Sembiring. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*: Yayasan Kita Menulis

- Moh.Amin.*Ortopedagogik Anak Tunagrahita.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.*
- Nausyad,Em'A. Istasfi.2016. *Keefektifan Media Pop-up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Pada Kategori Sedang Kelas IV Di SLB N 1 Sleman.Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramesti.(2015).*Media pop-up book dalam pembelajaran bercerita.*Program studi PBSI Universitas Muhammadiyah Surakarta. Volume 7. Nomor 1
- Seefelt. Wasik.2008. *Pengembangan Media Visual, Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal A,I,U,E,O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember.*Ikip PGRI Jember
- Sholikah Aimatus. 2017.*Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V Sdn Rowoharjo,* simki pedagogia, Volume 01, Nomor 08.
- Sinring Abdullah,dkk..(2016).*Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi dan Karya Ilmiah).*Fakultas Ilmu Pendidika. Universitas Negeri Makassar.
- Siyato Sandu, Sodik Ali.2015.*Dasar Metodologi Penelitian.*Yogyakarta.Literasi Media Publishing.
- Sugiarti Henny.2017.*Keefektifan Media Pop-up Candi Berbantu Model Snowball Throwing Terhadap Pembelajaran Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Kembangarum 02 Mranggen.*Semarang.Vol 2 (1).67-71.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sunanto, Juang, dkk.2006. *Penelitian dengan Subyek Tunggal.* Bandung: UPI Press
- Tjoe, Lioe. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia.* Volume 7. Edisi 1

- Trisnawati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirabrojan Yogyakarta*
- Vortuna Dewi, dkk.2018.*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Karu pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang*.Palembang.Volume 5. Nomor 2.
- Yosiani Novita.2014.*Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa.Parahyangan*.Volume 1. Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL ASESMEN

HASIL ASESSMEN MEMBACA MAHIR

A. Tujuan Asesmen

Assesmen ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa indonesia salah satunya pada membaca mahir, membaca pemahaman dan asesmen membaca permulaan. Sehingga asesmen sangat penting dilakukan dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya asesmen seorang guru dapat menentukan dan tahu bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan kepada siswa. Dengan dilakukannya asesmen ini seorang guru dapat mengetahui kekurangan, kelebihan dan kebutuhan anak dalam pembelajaran bahasa indonesia, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Dengan adanya hasil tersebut maka guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang menghubungkan kebutuhan pelajaran siswa dengan tujuan pembelajaran baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Tujuan Jangka Panjang : Untuk meningkatkan kemampuan membaca mahir

Tujuan Jangka Pendek : Melalui penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan membaca mahir melalui penggunaan *pop-up book*.

B. Data Pribadi Anak

1. Data Anak

Nama Siswa : Dominggus Diego Alfaro

Tempat tgl Lahir : 03 Juni 2004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : Kedua (2)

2. Identitas orang tua

Ayah : Damianus Magur

Agama : Kristen

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jln. Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa.
 Ibu : Yosefina Ganuy
 Agama : Kristen
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Jln. Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa.

C. Instrumen yang Telah Digunakan

1. KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

a. Kompetensi Inti (KI)

A. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain

b. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan sederhana tentang hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

2.3.1 Menyebutkan nama-nama hewan yg ada dalam teks laporan bacaan.

2.3.2 Menyebutkan nama-nama bagian tubuh hewan yg ada dalam teks laporan Bacaan.

D. Soal Tes Asesmen

a. Format instrumen tes

Sekolah : SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan : SMPLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahir
 Kelas : IX SMPLB

Nama Siswa : DDA

Hari/ Tanggal : /

Petunjuk Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

A. Bacalah bacaan tersebut!

**LAPORAN HASIL PENGAMATAN HEWAN PIARAAN PAK
DAENG RIDWAN.**

Daeng Ridwan adalah peternak sukses yang tinggal dipelosok desa.

Daeng Ridwan dikelan dengan kebajikannya dan suka berternak hewan seperti sapi dan ayam.

Daeng Ridwan punya 2 ekor sapi dan 10 ekor ayam.

Hewan piaraan Daeng Ridwan gemuk-gemuk sebab tidak lupa diberi makan.



1. Bacalah bacaan diatas dengan cepat dan ceritakan kembali setelah membacanya!
2. Apa judul laporan bacaam diatas?
3. Apa profesi pak daeng ridwan?
4. Diman tempat tinggal pak daeng ridwan?
5. Hal apa yang pak daeng ridwan sukai?
6. Sebutkan bagian tubuh yang terdapat pada ayam?
7. Sebutkan bagian tubuh yang terdapat pada sapi?
8. Hewan apa saja yang pak ridwan pelihara?
9. Ada berapa jumlah ayam pak daeng ridwan?
10. Ada berapa jumlah sapi pak daeng ridwan?

B. Analisis Hasil Identifikasi Kinerja Siswa

Berdasarkan hasil asesmen akademik yang dilakukan pada tanggal 10-11 Agustus 2020 di SLB Rajawali Makassar ditemukan seorang anak yang berinisial DDA mengalami kesulitan dalam membaca mahir. Adapun peneliti memberikan kepada siswa soal untuk membaca bacaan tersebut yaitu:

LAPORAN HASIL PENGAMATAN HEWAN PIARAAN PAK DAENG RIDWAN.

Daeng Ridwan adalah peternak sukses yang tinggal dipelosok desa.

Daeng Ridwan dikelan dengan kebaikannya dan suka berternak hewan seperti sapid an ayam.

Daeng Ridwan punya 2 ekor sapi dan 10 ekor ayam. Hewan piaraan Daeng Ridwan gemuk-gemuk sebab tdk lupa diberi makan.



1. Bacalah bacaan diatas dengan cepat dan ceritakan kembali setelah membacanya!
2. Apa judul laporan bacaan diatas?
3. Apa profesi pak daeng ridwan?
4. Dimana tempat tinggal pak daeng ridwan?
5. Hal apa yang pak daeng ridwan sukai?
6. Sebutkan bagian tubuh yang terdapat pada ayam?
7. Sebutkan bagian tubuh yang terdapat pada sapi?

Pada butir soal nomor 1, dimana anak belum mampu membacakan baacaan terlebih menceritakan kembali bacaan tersebut.

Pada butir soal nomor 2, dimana anak belum mampu menyebutkan judul laporan bacaan tetapi anak terdiam dan terlihat kebingungan

Pada butir soal nomor 3, dimana anak belum mampu menjelaskan profesi dari pak daeng ridwan.

Pada butir soal nomor 4, dimana anak belum mampu mengetahui tempat tinggal daeng gassing berdasarkan bacaan tersebut

Pada butir soal nomor 5, dimana anak belum mampu mengetahui hal yang disukai oleh pak daeng gassing berdasarkan bacaan tersebut

Pada butir soal nomor 6, dimana anak belum mampu mengetahui bagian tubuh pada ayam yang terdapat pada gambar

Pada butir soal nomor 7, dimana anak belum mampu mengetahui bagian tubuh pada sapi yang terdapat pada gamba

C. Deskripsi Hasil Asesmen.

1. Aspek yang telah dikuasai

Kemampuan yang dimiliki atau dikuasai anak tersebut yaitu anak sudah mampu berhitung, sudah mampu mengetahui nama-nama hewan yang terdapat dalam gambar.

2. Aspek yang belum dikuasai

Kesulitan yang dialami atau belum dikuasai siswa yaitu kesulitan dalam membaca mahir

D. Kesimpulan Hasil Analisis Asesmen

1. Kemampuan yang dimiliki anak

Kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa tersebut yaitu siswa sudah mampu berhitung, sudah mampu mengetahui nama-nama hewan yang terdapat dalam gambar.

2. Kesulitan/masalah pokok yang di hadapi anak

Kesulitan yang dialami atau belum dikuasai anak yaitu kesulitan dalam membaca mahir

3. Kebutuhan belajar anak

Kebutuhan belajar pada siswa perlu mendapatkan pembelajaran dalam kemampuan membaca mahir, dimana anak perlu mendapatkan intervensi dan anak perlu diberikan perlakuan.

E. Rekomendasi

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya pada kemampuan dalam membaca mahir dimana anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama-nama hewan yang ada dalam teks laporan bacaan dan menyebutkan nama-nama bagian tubuh hewan yang ada dalam teks laporan Bacaan dan peneliti merekomendasikan media pembelajaran yang akan diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada membaca mahir dengan menggunakan media *pop-up book*.

F. Target Pembelajaran

1. Tujuan Jangka Panjang : Untuk meningkatkan kemampuan membaca mahir

2. Tujuan Jangka Pendek : Melalui penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan membaca mahir melalui penggunaan *pop-up book*.

HASIL ASESMEN MEMBACA PEMAHAMAN

A. Tujuan Asesmen

Assesmen ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa indonesia salah satunya pada membaca mahir, membaca pemahaman dan asesmen membaca permulaan. Sehingga asesmen sangat penting dilakukan dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya asesmen seorang guru dapat menentukan dan tahu bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan kepada siswa. Dengan dilakukannya asesmen ini seorang guru dapat mengetahui kekurangan, kelebihan dan kebutuhan anak dalam pembelajaran bahasa indonesia, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Dengan adanya hasil tersebut maka guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang menghubungkan kebutuhan pelajaran siswa dengan tujuan pembelajaran baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Tujuan Jangka Panjang : Untuk meningkatkan kemampuan membaca mahir

Tujuan Jangka Pendek : Melalui penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan membaca mahir melalui penggunaan *pop-up book*.

B. Data Pribadi Anak

1. Data Anak

Nama Siswa : Dominggus Diego Alfaro

Tempat tgl Lahir : 03 Juni 2004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : Kedua (2)

2. Identitas orang tua

Ayah : Damianus Magur

Agama : Kristen

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jln. Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa.
 Ibu : Yosefina Ganuy
 Agama : Kristen
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Jln. Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa.

C. Instrumen yang Telah Digunakan

1. KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

a. Kompetensi Inti (KI)

E. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain

b. Kompetensi Dasar (KD)

5.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan sederhana tentang hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

2.3.1 Menyebutkan nama-nama hewan yg ada dalam teks laporan bacaan.

2.3.2 Menyebutkan nama-nama bagian tubuh hewan yg ada dalam teks laporan Bacaan.

1. Soal Tes Asesmen

a. Format instrumen tes

Sekolah : SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan : SMPLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahir
 Kelas : IX SMPLB

Nama Siswa : DDA

Hari/ Tanggal : /

Petunjuk Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

D. Bacalah bacaan tersebut!

LAPORAN HASIL PENGAMATAN HEWAN PIARAAN PAK DAENG RIDWAN.

Daeng Ridwan adalah peternak sukses yang tinggal dipelosok desa.

Daeng Ridwan dikelan dengan kebaikannya dan suka berternak hewan seperti sapi dan ayam.

Daeng Ridwan punya 2 ekor sapi dan 10 ekor ayam.

Hewan piaraan Daeng Ridwan gemuk-gemuk sebab tidak lupa diberi makan.



1. Coba Ceritakan kembali teks diatas berdasarkan pemahaman anda

E. Analisis Hasil Identifikasi Kinerja Siswa

Berdasarkan hasil asesmen akademik yang dilakukan pada tanggal 10-11 Agustus 2020 di SLB Rajawali Makassar ditemukan seorang anak yang berinisial DDA mengalami kesulitan dalam membaca mahir. Adapun peneliti memberikan kepada siswa soal untuk membaca bacaan tersebut yaitu:

LAPORAN HASIL PENGAMATAN HEWAN PIARAAN PAK DAENG RIDWAN.

Daeng Ridwan adalah peternak sukses yang tinggal dipelosok desa.
Daeng Ridwan dikelan dengan kebaikannya dan suka berternak hewan seperti sapid an ayam.
Daeng Ridwan punya 2 ekor sapi dan 10 ekor ayam.
Hewan piaraan Daeng Ridwan gemuk-gemuk sebab tdk lupa diberi makan.



1. Coba Ceritakan kembali teks diatas berdasarkan pemahaman anda

Pada butir soal nomor 1, dimana anak belum mampu meceritakan kembali berdasarkan pemahaman dari teks laporan diatas

F. Deskripsi Hasil Asesmen.

3. Aspek yang telah dikuasai

Kemampuan yang dimiliki atau dikuasai anak tersebut yaitu anak sudah mampu berhitung, sdah mampu mengetahui nama-nama hewan yang terdapat dalam gambar.

4. Aspek yang belum dikuasai

Kesulitan yang dialami atau belum dikuasai siswa yaitu kesulitan dalam membaca pemahaman

A. Kesimpulan Hasil Analisis Asesmen

4. Kemampuan yang dimiliki anak

Kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa tersebut yaitu siswa sudah mampu berhitung, sdah mampu mengetahui nama-nama hewan yang terdapat dalam gambar.

5. Kesulitan/masalah pokok yang di hadapi anak

Kesulitan yang dialami atau belum dikuasai anak yaitu kesulitan dalam membaca pemahaman

6. Kebutuhan belajar anak

Kebutuhan belajar pada siswa perlu mendapatkan pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman, dimana anak perlu mendapatkan intervensi dan anak perlu diberikan perlakuan.

B. Rekomendasi

Dalam pembelajaran bahasa indonesia salah satunya pada kemampuan dalam membaca pemahaman dimana anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dari teks Bacaan dan peneliti merekomendasikan media pembelajaran yang akan diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada membaca pemahaman dengan menggunakan media *pop-up book*.

C. Target Pembelajaran

3. Tujuan Jangka Panjang : Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
4. Tujuan Jangka Pendek : Melalui penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan *pop-up book*.

HASIL ASESMEN MEMBACA PERMULAAN

A. Tujuan Asesmen

Assesmen ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Indonesia salah satunya pada pengenalan huruf alfabet. Sehingga asesmen

sangat penting dilakukan dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya asesmen seorang guru dapat menentukan dan tahu bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan kepada siswa. Dengan dilakukannya asesmen ini seorang guru dapat mengetahui kekurangan, kelebihan dan kebutuhan anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Dengan adanya hasil tersebut maka guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang menghubungkan kebutuhan pelajaran siswa dengan tujuan pembelajaran baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Tujuan Jangka Panjang : Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media *pop-up book*.

Tujuan Jangka Pendek : Melalui penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan *pop-up book*.

B. Data Pribadi Anak

1. Data Anak

Nama Siswa : Dominggus Diego Alfaro

Tempat tgl Lahir : 03 Juni 2004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : Kedua (2)

2. Identitas orang tua

Ayah : Damianus Magur

Agama : Kristen

Pekerjaan : Swasta
 Alamat : Jln. Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa.
 Ibu : Yosefina Ganuy
 Agama : Kristen
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Jln. Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa.

C. Instrumen yang Telah Digunakan

1. KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

a. Kompetensi Inti (KI)

2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain

b. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan sederhana tentang hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 2.3.1 Anak mampu menyebutkan huruf alfabet.

2. Soal Tes Asesmen

b. Format instrumen tes

Sekolah : SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan : SMPLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet
 Kelas : IX SMPLB

Nama Siswa : DDA
Hari/ Tanggal : /

Petunjuk Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

A. Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

- 1) Sebutlah huruf tersebut (A)
- 2) Sebutlah huruf tersebut (B)
- 3) Sebutlah huruf tersebut (C)
- 4) Sebutlah huruf tersebut (D)
- 5) Sebutlah huruf tersebut (E)
- 6) Sebutlah huruf tersebut (F)
- 7) Sebutlah huruf tersebut (G)
- 8) Sebutlah huruf tersebut (H)
- 9) Sebutlah huruf tersebut (I)
- 10) Sebutlah huruf tersebut (J)
- 11) Sebutlah huruf tersebut (K)
- 12) Sebutlah huruf tersebut (L)
- 13) Sebutlah huruf tersebut (M)
- 14) Sebutlah huruf tersebut (N)
- 15) Sebutlah huruf tersebut (O)
- 16) Sebutlah huruf tersebut (P)
- 17) Sebutlah huruf tersebut (Q)
- 18) Sebutlah huruf tersebut (R)
- 19) Sebutlah huruf tersebut (S)
- 20) Sebutlah huruf tersebut (T)
- 21) Sebutlah huruf tersebut (U)

- 22) Sebutlah huruf tersebut (V)
- 23) Sebutlah huruf tersebut (W)
- 24) Sebutlah huruf tersebut (X)
- 25) Sebutlah huruf tersebut (Y)
- 26) Sebutlah huruf tersebut (Z)

B. Analisis Hasil Identifikasi Kinerja Siswa

Berdasarkan hasil asesmen akademik yang dilakukan pada tanggal 10-11 Agustus 2020 di SLB Rajawali Makassar ditemukan seorang anak yang berinisial DDA mengalami kesulitan dalam mengenal huruf alfabet. Adapun peneliti memberikan kepada siswa soal untuk menyebutkan huruf alfabet:

1. B
2. C
3. D
4. F
5. G
6. H
7. J
8. L
9. M
10. N
11. P
12. Q
13. R
14. S
15. T
16. V
17. W
18. X
19. Y
20. Z

Pada butir soal nomor 1, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf B dengan benar, siswa tidak menyebut huruf B tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 2, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf C dengan benar, siswa tidakn menyebut huruf C tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 3, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf D dengan benar, siswa tidak menyebut huruf D tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 4, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf F dengan benar, siswa menyebut huruf F dengan huruf E

Pada butir soal nomor 5, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf G dengan benar, siswa tidak menyebut huruf G tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 6, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf H dengan benar, siswa tidak menyebut huruf H tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 7, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf J dengan benar, siswa menyebut huruf J dengan huruf L

Pada butir soal nomor 8, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf L dengan benar, siswa menyebut huruf L dengan huruf J

Pada butir soal nomor 9, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf M dengan benar, siswa menyebut huruf M dengan huruf N

Pada butir soal nomor 10, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf N dengan benar, siswa menyebut huruf N dengan huruf M

Pada butir soal nomor 11, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf P dengan benar, siswa tidak menyebut huruf P tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 12, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf Q dengan benar, siswa tidak menyebut huruf Q tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 13, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf R dengan benar, siswa tidak menyebut huruf R tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 14, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf S dengan benar, siswa tidak menyebut huruf S tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 15, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf T dengan benar, siswa menyebut huruf T dengan huruf Y

Pada butir soal nomor 16, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf V dengan benar, siswa menyebut huruf V dengan huruf W

Pada butir soal nomor 17, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf W dengan benar, siswa menyebut huruf W dengan huruf V

Pada butir soal nomor 18, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf X dengan benar, siswa tidak menyebut huruf X tetapi anak terdiam

Pada butir soal nomor 19, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf Y dengan benar, siswa menyebut huruf Y dengan huruf T

Pada butir soal nomor 20, dimana anak belum mampu menyebutkan huruf Z dengan benar, siswa tidak menyebut huruf Z tetapi anak terdiam.

C. Deskripsi Hasil Asesmen.

1. Aspek yang telah dikuasai

Kemampuan yang dimiliki atau dikuasai anak tersebut yaitu anak sudah mampu menuliskan huruf alfabet jika melihat contoh, tetapi ketika tidak melihat contoh anak belum mampu, sudah mampu berhitung, sudah mampu menjumlahkan.

2. Aspek yang belum dikuasai

Kesulitan yang dialami atau belum dikuasai siswa yaitu kesulitan dalam mengenal huruf alfabet,

D. Kesimpulan Hasil Analisis Asesmen

1. Kemampuan yang dimiliki anak

Kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa tersebut yaitu siswa sudah mampu dalam menulis huruf A sampai Z (jika melihat contoh), dan anak tersebut sudah mampu berhitung 1-50 berhitung perjumlahan dan serta sudah mampu menjumlahkan.

2. Kesulitan/masalah pokok yang di hadapi anak

Kesulitan yang dialami atau belum dikuasai anak yaitu kesulitan dalam mengenal huruf alfabet.

3. Kebutuhan belajar anak

Kebutuhan belajar pada siswa perlu mendapatkan pembelajaran dalam kemampuan mengenal huruf alfabet, dimana anak perlu mendapatkan intervensi dan anak perlu diberikan perlakuan.

E. Rekomendasi

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya pada kemampuan dalam mengenal huruf alfabet dimana anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf alfabet dan peneliti merekomendasikan media pembelajaran yang akan diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada pengenalan huruf dengan menggunakan media *pop-up book*.

F. Target Pembelajaran

5. Tujuan Jangka Panjang : Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media *pop-up book*.
6. Tujuan Jangka Pendek : Melalui penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan *pop-up book*.

Lampiran 2

SILABUS

SILABUS

sekolah : SLB Rajawali Makassar

TEMA : Rumah Sakit

Nilai inti : Religious, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas

NILAI prioritas :Ketanggapan ,Kreatif, Tanggung Jawab, Integritas, Adail,Keramatamahan, Kasih Sayang ,Rasahormat ,Disiplin

KELAS SEMESTER	SUB TEMA	Muatan pelajaran	ISI MATERIAL			NILAI	
			Kompetensi dasar	MATERIAL	SUB TEMA	PRIORITAS	TURUNAN
IX ganjil	1.Dokter	PPKN	3.1. Mengenal isi Alinea pembukaan undang – undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.1. Menjelaskan Kembali isi Alinea pembukaan undang – undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Pembukaan undang – undang dasar 1945	Dokter	Perca ya diri	PPKN : Peserta didik mampu Mengenal,menjelaskan isi Alinea pembukaan undang – undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

		Bahasa Indonesia	<p>3.1. Memahami informasi dari teks laporan hasil observasi yang sederhana dalam Bahasa Indonesia baik lisan maupun yang dibantu dengan kosakatabahasa daerah</p> <p>4.1 menyusun teks laporan hasil observasi yang sederhana dalam Bahasa Indonesia baik lisan maupun yang dibantu dengan kosakatabahasa daerah</p>	Teks bacaan			<p>BAHASA INDONESIA :</p> <p>Memahami, menyusun teks laporan hasil observasi yang sederhana dalam Bahasa Indonesia baik lisan maupun yang dibantu dengan kosakatabahasa daerah</p>
		IPA	<p>3.1. Mengenal cara merawat dan memelihara hewan</p> <p>4.1. Mendemonstrasikan cara merawat dan memelihara hewan</p>	Cara merawat hewan			<p>IPA :</p> <p>Mengenal, mendemonstrasikan cara merawat dan memelihara hewan</p>

		Matematika	<p>3.1. Memahami operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama</p> <p>4.1. Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama</p>	Penjumlahan dan pengurangan bilangan.			<p>MATEMATIKA :</p> <p>Memahami, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama</p>
		IPS	<p>3.1. Mengidentifikasi manfaat teknologi di lingkungan sekitar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi</p> <p>4.1. Menunjukkan manfaat penggunaan teknologi di lingkungan sekitar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi</p>	Teknologi			<p>IPS :</p> <p>Mengidentifikasi, menunjukkan manfaat teknologi di lingkungan sekitar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi</p>

		prakarya	<p>3.1. Mengenal karakteristik jenis – jenis bahan keras antara lain, bambu, rotan, kayu, ranting, kerang, dan bahan jeni lainnya pada produk kerajinan untuk fungsi pakai</p> <p>3.2. Mengenal alat – alat sederhana pada pembuatan kerajinan dari bahan keras untuk fungsi pakai</p> <p>3.3. Menjelaskan proses pembuatan produk kerajinan dari bahan keras untuk fungsi pakai sesuai potensi wilayah setempat</p> <p>3.4. Menjelaskan cara penyajian pembuatan produk kerajinan dari bahan keras untuk fungsi pada pameran kelas atau sekolah</p> <p>4.1. Memilah jenis produk kerajinan dari</p>	Budidaya sayuran			<p>PRAKARYA :</p> <p>Mengenal, menjelaskan, memilah, menggunakan, membuat</p> <p>jenis produk kerajinan dari bahan keras berdasarkan jenis bahan keras antara lain, bambu, rotan, kayu, ranting, kerang, dan bahan jeni lainnya</p>
--	--	----------	--	------------------	--	--	---

			<p>bahan keras berdasarkan jenis bahan keras antara lain, bambu, rotan, kayu, ranting, kerang, dan bahan jenis lainnya</p> <p>4.2. Menggunakan alat – alat sederhana pada pembuatan kerajinan dari bahan keras untuk fungsi pakai</p> <p>4.3. Membuat produk kerajinan sederhana dari bahan keras untuk fungsi pakai dengan memperhatikan Kesehatan dan keselamatan kerja</p> <p>4.4. Menyajikan produk kerajinan dari bahan keras untuk fungsi pada pameran kelas atau sekolah</p>				
		Seni budaya	3.1. Mengenal gambar bentuk obyek alam benda				<p>SBDP :</p> <p>Mengenal, menggambar bentuk</p>

			4.1. Menggambar bentuk obyek alam benda				obyek alam benda
--	--	--	---	--	--	--	------------------

Makassar, Juli 2021

Mengetahui

Wali Kelas IX

Kepala SLB Rajawali Makassar

BERNADETH DUMA,S.Pd

SR.YOHANELLA BURAN,SJMJ,S.Pd

Lampiran 3

***PERATURAN DIREKTU
JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH NOMOR : 10/D/KR/2017***

H. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA SMP/LEB
TUNAGRAHITA

KELAS: VII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan sederhana tentang hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.1. Menyajikan teks laporan hasil pengamatan secara sederhana tentang hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
3.2. Menggali informasi teks petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	4.2. Memeragakan teks petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah
3.3. Menggali informasi dari teks dongeng sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan	4.3. Menceritakan teks dongeng sederhana yang dibaca dalam bahasa Indonesia, baik lisan

- 1013 -

maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
--	--

KELAS: VIII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan sederhana tentang tumbuhan di sekitar, dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	4.1. Menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang tumbuhan secara sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
3.2. Mendeskripsikan teks petunjuk sederhana tentang perawatan tumbuhan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	4.2. Memeragakan teks petunjuk sederhana tentang perawatan tumbuhan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
3.3. Menggali informasi dari teks cerita sehari-hari sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	4.3. Menceritakan teks cerita sehari-hari secara sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata Bahasa daerah.

KELAS: IX

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami informasi dari teks laporan hasil observasi yang sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.1 Menyusun teks laporan hasil observasi secara sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan yang dibantu dengan kosakata bahasa
3.2 Mendeskripsikan teks petunjuk sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.2 Memeragakan teks petunjuk sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah
3.3 Mengidentifikasi isi teks penjelasan sederhana tentang manfaat perkembangan teknologi dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.3 Menyajikan isi teks penjelasan sederhana tentang manfaat perkembangan teknologi dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah
3.4 Menggali informasi dari teks permainan tradisional sederhana tentang kehidupan	4.4 Mendemonstrasikan teks permainan tradisional sederhana tentang kehidupan tumbuhan

Lampiran 4

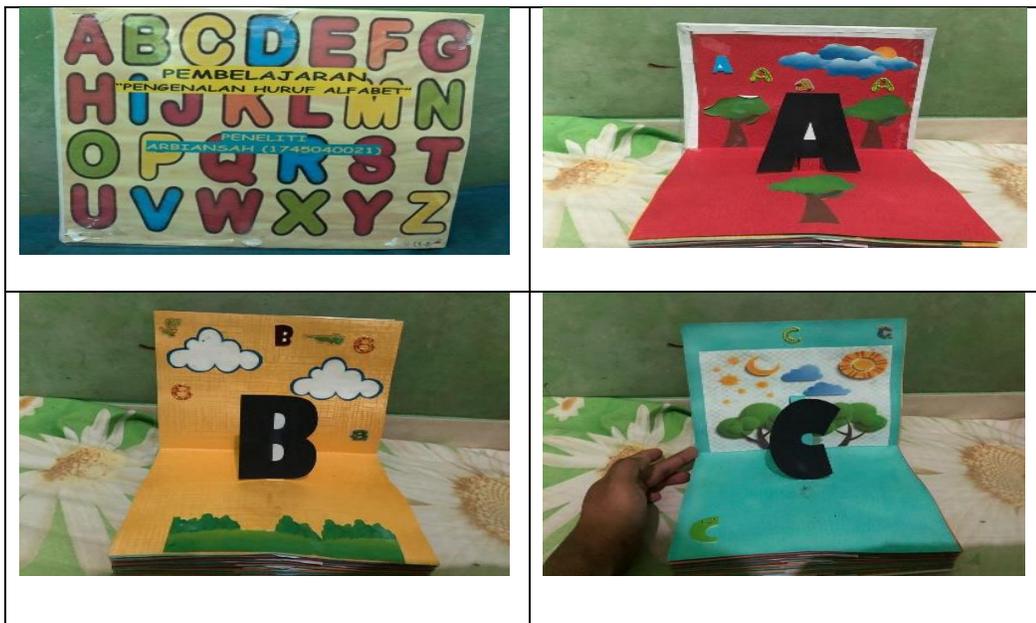
HASIL WAWANCARA

FORMAN WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Arbiansah
Nama Wali Kelas : Bernadeth Duma
Nama Siswa : DDA
Hari Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

1. Apakah DDA ini pernah dijadikan subjek penelitian sebelumnya?
Jawaban: Belum pernah
2. Apakah anak tersebut sudah mampu membaca?
Jawaban: Anak tersebut belum mampu membaca dikarenakan anak tersebut belum mengetahui huruf-huruf
3. Apakah memang anak ini memiliki masalah dari segi kemampuan mengenal huruf?
Jawaban: iya betul yang adek katakan, DDA itu belum mampu mengenal huruf alfabet.
4. Huruf apa saja yang anak ini sudah ketahui dan belum ia ketahui?
Jawaban: huruf yang DDA ketahui itu hanya huruf vocal yaitu A,I,U,E,O dan huruf konsonan yaitu K selebihnya itu anak belum mengetahuinya.
5. Apakah anak ini sudah mampu menuliskan huruf?
Jawaban: jika melihan contoh anak ini sdah mampu, tetapi jika tidak melihat contoh anak tersebut belum mampu.
6. Apa saja kendala jika proses pembelajaran mengenal huruf?
Jawaban: kendala yang ibu hadapi yaitu dimana DDA ini biasanya sulit membedakan huruf yang hamper dama, dan ketika proses pembelajaran DDA ini kefokusannya mudah terbagi, jika mendengar suara bising, atau suara yang dapat mengganggu konsentrasi anak.
7. Apakah pada proses pembelajaran ibu menerapkan media/alternative untuk pembelajaran anak?
Jawaban: ibu belum pernah menerapkan media, ibu hanya memberikan buku berupa gambar didalamnya atau menuliskan dipapan tulis saja.

Lampiran 5**DESAIN MODIFIKASI
MEDIA *POP_UP BOOK***



Lampiran 6**Instrumen Validasi Media**

**LEMBAR VALIDASI *POP-UP BOOK* DITINJAU DARI KELAYAKAN
BENTUK DAN ISI**

**Judul Penelitian : Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet melalui
Penggunaan Media *Pop-Up Book* pada Anak Tunagrahita
Kelas IX di SLB Rajawali Makassar**

Subjek Penelitian : Anak Tunagrahita kelas IX di SLB Rajawali Makassar

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap *Pop-up Book* ditinjau dari sisi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi *Pop-up Book* yang telah saya susun dengan memberikan tanda (\checkmark) pada kolom yang tersedia. Makna point validasi yaitu:
 - 1 = Tidak layak
 - 2 = Cukup layak
 - 3 = Layak
 - 4 = Sangat layak
2. Sasaran perbaikan yang bapak/ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar sasaran yang telah disediakan
3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk instrument validasi ini.

KAJIAN TEORI TENTANG *POP-UP BOOK*

1. Pengertian Media *Pop-up Book*

Media *Pop-up book* dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak, selain itu media *Pop-up book* sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Bluemel dan Taylor (2012:22) *Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulung, bentuk, roda atau putarnya. Sedangkan Montanaro (dalam Dzuanda 2009:1) mendefinisikan bahwa :

Pop-up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop-up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. *Pop-up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah narasi sehingga dapat lebih terasa.

Media *pop-up book* ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan dan minat belajar siswa meningkat. Temuan ini sesuai dengan pendapat Dyk (2011:5) bahwa:

Media *pop-up book* ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa aktif terlibat dalam penggunaan media *pop-up book* tersebut. Selain itu media *pop-up book* juga dapat membuat siswa lebih mudah menerima dan memahami materi aksara jawa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif dan variatif dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat membuat anak percaya diri dalam proses pembelajaran mengenal huruf.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop-up book*

langkah-langkah penggunaan *pop-up book* menurut Sadiman (Naursyad,2016: 26)

terdapat tiga tahap yaitu:

- 1) *Persiapan sebelum menggunakan media pop-up book*
 Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *pop-up book*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:
 - c) Guru mempersiapkan peralatan dan media *pop-up book* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - d) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *pop-up book* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *pop-up book*.
- 2) *Kegiatan selama menggunakan media pop-up book*
 Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman konsep hewan dilingkungan sekitar. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan dilingkungan sekitar anak. Adapun hewan tersebut diantaranya: Sapi, Kambing, Ayam, Kucing, dan anjing. Adapun langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:
 - g) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
 - h) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan, ciri-ciri hewan,
 - i) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan,
 - j) Guru menjelaskan cara menggunakan media *pop-up book*,
 - k) Guru membuka media *pop-up book* dan menunjukkan gambar hewan sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing yang terdapat dalam media tersebut,
 - l) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang terdapat pada media Pop Up.

3) Kegiatan tindak lanjut

Tahap ini digunakan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui *pop-up book*, adapun kegiatannya adalah siswa dengan mandiri menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan oleh guru melalui media *pop-up book*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah penggunaan media *pop-up book*, maka dari itu peneliti berinisiatif memodifikasi langkah-langkah penggunaan media agar lebih menarik dan sesuai dengan kondisi anak. Adapun langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* sebagai berikut :

1. Guru menyediakan media *pop-up book*, dimana media *pop-up book* ini berbentuk buku yang jika dibuka maka akan terdapat huruf.
2. Guru menuntun siswa untuk menyanyikan lagu ABCD
3. Anak diminta untuk menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah sehingga anak dapat memahami,
4. Guru menjelaskan ciri-ciri setiap huruf alfabet.
5. Anak dibimbing untuk membuka media *pop-up book*,
6. Selanjutnya anak dibimbing oleh guru untuk menyebutkan huruf yang sesuai gambar tersebut mulai dari huruf A-Z,
7. Anak diperintahkan untuk menunjuk huruf alfabet A-Z,
8. Anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf alfabet A-Z,
9. Anak diperintahkan untuk membedakan huruf yang hampir sama (misalnya: (M dan N), (L dan I), (T dan Y), (Q dan O) dan (J dan L))
10. Anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan,

11. Agar anak benar-benar paham dengan kegiatan pembelajaran ini, maka dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru maupun oleh murid itu sendiri.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Desain	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
Dimensi isi	1. Ilustrasi latar belakang	√			
	2. Desain dan warna sampul <i>Pop-up Book</i>		√		
	3. Penggunaan bahasa bacaan jelas dan sesuai	√			
	4. Ukuran bentuk gambar timbul setiap bentuk gambar huruf alfabet	√			
	5. Warna bentuk huruf alfabet yang digunakan jelas dan sesuai pada isi <i>Pop-up Book</i>	√			
	6. Tampilan media menarik	√			
	7. Kemudahan penggunaan <i>pop-up book</i>	√			
	8. Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan	√			
Dimensi Bentuk	1. Ukuran panjang media	√			
	2. Ukuran lebar media	√			
	3. Ukuran ketebalan media	√			
	4. Tampilan keseluruhan	√			

C. Komentor dan saran perbaikan

- 1) Ganti Warna sampul ke warna yg lebih Cerah / terang, atau sampulnya bermotif huruf alfabet.
- 2) Dipilih antara (seperti filid skripsi).
- 3) Background dan isi di sampul (teks, gambar) dibuat lebih kontrol, agar terhaso dgn baik.

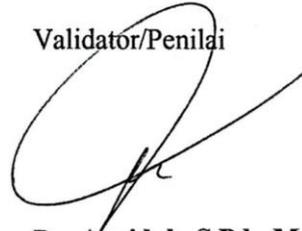
D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan
2. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran
3. Tidak layak untuk diuji cobakan

Makassar, Juli 2021

Validator/Penilai



Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si
NIP. 19750512 200312 2 001

Lampiran 7

Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet melalui Penggunaan Media *Pop-up Book* pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar

Variabel Penelitian : Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet

Definisi Konseptual : Menurut Seefeldt dan A.Wasik dalam Trisnawati (2004:13) kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi aksara.

Definisi Operasional : Kemampuan mengenal huruf adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui penggunaan media Pop-up Book untuk mengidentifikasi kemampuan dalam Menyebukan huruf alfabet

B. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SLB Rajawali Makassar

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami informasi dari teks laporan hasil observasi sederhana dalam bahasa indonesia, baik lisan maupun tulisan yang dibantu dengan kosakata bahasa indonesia

C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah :SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan :SMPLB
 Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian :Meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet
 Kelas :IX SMPLB

Peubah Peneliti	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah Item
Kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media pop-up book	Menyebutkan	Menyebutkan huruf alfabet 1. A 2. B 3. C 4. D 5. E 6. F 7. G 8. H	Tes perbuatan	1. Anak menyebutkan huruf A 2. Anak menyebutkan huruf B 3. Anak menyebutkan huruf C 4. Anak menyebutkan huruf D 5. Anak menyebutkan huruf E 6. Anak menyebutkan huruf F 7. Anak menyebutkan huruf G 8. Anak menyebutkan huruf H 9. Anak menyebutkan huruf I 10. Anak menyebutkan huruf J	26

		9. I 10. J 11. K 12. L 13. M 14. N 15. O 16. P 17. Q 18. R 19. S 20. T 21. U 22. V 23. W 24. X 25. Y 26. Z		11. Anak menyebutkan huruf K 12. Anak menyebutkan huruf L 13. Anak menyebutkan huruf M 14. Anak menyebutkan huruf N 15. Anak menyebutkan huruf O 16. Anak menyebutkan huruf P 17. Anak menyebutkan huruf Q 18. Anak menyebutkan huruf R 19. Anak menyebutkan huruf S 20. Anak menyebutkan huruf T 21. Anak menyebutkan huruf U 22. Anak menyebutkan huruf V 23. Anak menyebutkan huruf W 24. Anak menyebutkan huruf X 25. Anak menyebutkan huruf Y 26. Anak menyebutkan huruf Z	
		Jumlah			26

D. Format Instrumen Tes

Sekolah :SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan :SMPLB
 Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian :Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet
 Kelas IXI SMPLB
 Nama Siswa :DDA
 Hari/ Tanggal :...../.....

Petunjuk Soal :

Lakukan langkah-langkah di bawah ini dengan benar!

No.	Indikator	Butir Soal/Item
1.	Menyebutkan Huruf Alfabet	1. Anak menyebutkan huruf A 2. Anak menyebutkan huruf B 3. Anak menyebutkan huruf C 4. Anak menyebutkan huruf D 5. Anak menyebutkan huruf E 6. Anak menyebutkan huruf F 7. Anak menyebutkan huruf G 8. Anak menyebutkan huruf H

		<ol style="list-style-type: none">9. Anak menyebutkan huruf I10. Anak menyebutkan huruf J11. Anak menyebutkan huruf K12. Anak menyebutkan huruf L13. Anak menyebutkan huruf M14. Anak menyebutkan huruf N15. Anak menyebutkan huruf O16. Anak menyebutkan huruf P17. Anak menyebutkan huruf Q18. Anak menyebutkan huruf R19. Anak menyebutkan huruf S20. Anak menyebutkan huruf T21. Anak menyebutkan huruf U22. Anak menyebutkan huruf V23. Anak menyebutkan huruf W24. Anak menyebutkan huruf X25. Anak menyebutkan huruf Y26. Anak menyebutkan huruf Z
--	--	--

NO	Aspek yang dinilai	Skor	
	Menyebutkan Huruf Alfabet	0	1
1.	A		
2.	B		
3.	C		
4.	D		
5.	E		
6.	F		
7.	G		
8.	H		
9.	I		
10.	J		
11.	K		
12.	L		
13.	M		
14.	N		

15.	O		
16.	P		
17.	Q		
18.	R		
19.	S		
20.	T		
21.	U		
22.	V		
23.	W		
24.	X		
25.	Y		
26.	Z		

Nb: Pemberian skor di hitung per huruf.

Kriteria penskoran huruf alfabet berikut :

- Beri tanda (√) pada skor 0 jika anak tidak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet
- Beri tanda (√) pada skor 1 jika anak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet

JUDUL PENELITIAN

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET MELALUI PENGGUNAAN *POP-UP BOOK* PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS IX DI SLB RAJAWALI MAKASSAR”

E. FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrument saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan bapak/Ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk:

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan indikator instrumen penelitian.

Keterangan:

- S : Sesuai
- CS : Cukup Sesuai
- KS : Kurang Sesuai
- TS : Tidak Sesuai

NO	Aspek yang dinilai	Kesesuaian			
	Menyebutkan huruf alfabet	S	CS	KS	TS
1.	A	√			
2.	B	√			
3.	C	√			
4.	D	√			
5.	E	√			
6.	F	√			
7.	G	√			
8.	H	√			
9.	I	√			
10.	J	√			
11.	K	√			
12.	L	√			
13.	M	√			
14.	N	√			
15.	O	√			
16.	P	√			

17.	Q	√			
18.	R	√			
19.	S	√			
20.	T	√			
21.	U	√			
22.	V	√			
23.	W	√			
24.	X	√			
25.	Y	√			
26.	Z	√			

Makassar, Juni 2021

Validator/Penilai



Dr. Purwaka Hadi, M.Si
NIP: 19640112198903 1 001

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet melalui Penggunaan Media *Pop-up Book*

Variabel Penelitian : Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet

Definisi Konseptual : Menurut Seefeldt dan A.Wasik dalam Trisnawati (2004:13) kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi aksara.

Definisi Operasional : Kemampuan mengenal huruf adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui penggunaan media Pop-up Book untuk mengidentifikasi kemampuan dalam Menyebukan huruf alfabet

B. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SL B Rajawali Makassar

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami informasi dari teks laporan hasil observasi sederhana dalam bahasa indonesia, baik lisan maupun tulisan yang dibantu dengan kosakata bahasa indonesia.

C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah :SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan :SMPLB
 Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian :Meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet
 Kelas :IX SMPLB

Peubah Peneliti	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah Item
Kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media pop-up book	Menyebutkan	Menyebutkan huruf alfabet 1. A 2. B 3. C 4. D 5. E 6. F 7. G 8. H	Tes perbuatan	1. Anak menyebutkan huruf A 2. Anak menyebutkan huruf B 3. Anak menyebutkan huruf C 4. Anak menyebutkan huruf D 5. Anak menyebutkan huruf E 6. Anak menyebutkan huruf F 7. Anak menyebutkan huruf G 8. Anak menyebutkan huruf H 9. Anak menyebutkan huruf I 10. Anak menyebutkan huruf J	26

		9. I 10. J 11. K 12. L 13. M 14. N 15. O 16. P 17. Q 18. R 19. S 20. T 21. U 22. V 23. W 24. X 25. Y 26. Z		11. Anak menyebutkan huruf K 12. Anak menyebutkan huruf L 13. Anak menyebutkan huruf M 14. Anak menyebutkan huruf N 15. Anak menyebutkan huruf O 16. Anak menyebutkan huruf P 17. Anak menyebutkan huruf Q 18. Anak menyebutkan huruf R 19. Anak menyebutkan huruf S 20. Anak menyebutkan huruf T 21. Anak menyebutkan huruf U 22. Anak menyebutkan huruf V 23. Anak menyebutkan huruf W 24. Anak menyebutkan huruf X 25. Anak menyebutkan huruf Y 26. Anak menyebutkan huruf Z	
--	--	---	--	--	--

Jumlah	26
---------------	-----------

D. Format Instrumen Tes

Sekolah :SLB Rajawali Makassar

Satuan Pendidikan :SMPLB

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Materi Penelitian :Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet

Kelas IXI SMPLB

Nama Siswa :DDA

Hari/ Tanggal :...../.....

Petunjuk Soal :

Lakukan langkah-langkah di bawah ini dengan benar!

No.	Indikator	Butir Soal/Item
1.	Menyebutkan Huruf Alfabet	1. Anak menyebutkan huruf A 2. Anak menyebutkan huruf B 3. Anak menyebutkan huruf C 4. Anak menyebutkan huruf D 5. Anak menyebutkan huruf E

		<ol style="list-style-type: none">6. Anak menyebutkan huruf F7. Anak menyebutkan huruf G8. Anak menyebutkan huruf H9. Anak menyebutkan huruf I10. Anak menyebutkan huruf J11. Anak menyebutkan huruf K12. Anak menyebutkan huruf L13. Anak menyebutkan huruf M14. Anak menyebutkan huruf N15. Anak menyebutkan huruf O16. Anak menyebutkan huruf P17. Anak menyebutkan huruf Q18. Anak menyebutkan huruf R19. Anak menyebutkan huruf S20. Anak menyebutkan huruf T21. Anak menyebutkan huruf U22. Anak menyebutkan huruf V23. Anak menyebutkan huruf W24. Anak menyebutkan huruf X
--	--	--

		25. Anak menyebutkan huruf Y 26. Anak menyebutkan huruf Z
--	--	--

NO	Aspek yang dinilai	Skor	
	Menyebutkan Huruf Alfabet	0	1
1.	A		
2.	B		
3.	C		
4.	D		
5.	E		
6.	F		
7.	G		
8.	H		
9.	I		
10.	J		
11.	K		
12.	L		
13.	M		
14.	N		

15.	O		
16.	P		
17.	Q		
18.	R		
19.	S		
20.	T		
21.	U		
22.	V		
23.	W		
24.	X		
25.	Y		
26.	Z		

Nb: Pemberian skor di hitung per huruf.

Kriteria penskoran huruf alfabet berikut :

- Beri tanda (√) pada skor 0 jika anak tidak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet
- Beri tanda (√) pada skor 1 jika anak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet

JUDUL PENELITIAN

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET MELALUI PENGGUNAAN *POP-UP BOOK* PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS IX DI SLB RAJAWALI MAKASSAR”

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrument saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan bapak/Ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk:

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan indikator instrumen penelitian.

Keterangan:

S : Sesuai

CS : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

NO	Aspek yang dinilai	Kesesuaian			
		S	CS	KS	TS
	Menyebutkan huruf alfabet				

1.	A	√			
2.	B	√			
3.	C	√			
4.	D	√			
5.	E	√			
6.	F	√			
7.	G	√			
8.	H	√			
9.	I	√			
10.	J	√			
11.	K	√			
12.	L	√			
13.	M	√			
14.	N	√			
15.	O	√			
16.	P	√			
17.	Q	√			

18.	R	√			
19.	S	√			
20.	T	√			
21.	U	√			
22.	V	√			
23.	W	√			
24.	X	√			
25.	Y	√			
26.	Z	√			

Makassar, Juni 2021

Validator/Penilai



Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd
NIP: 19631231 199031 1 029

Lampiran 8

Format Instrumen Tes

FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah :SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan :SMPLB
 Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian :Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet
 Kelas :XI SMPLB
 Nama Siswa :DDA

Petunjuk Soal :

Lakukan langkah-langkah di bawah ini dengan benar!

NO	Aspek yang dinilai	Skor	
		0	1
	Menyebutkan Huruf Alfabet		
1.	A		
2.	B		
3.	C		
4.	D		
5.	E		

6.	F		
7.	G		
8.	H		
9.	I		
10.	J		
11.	K		
12.	L		
13.	M		
14.	N		
15.	O		
16.	P		
17.	Q		
18.	R		
19.	S		
20.	T		
21.	U		

22.	V		
23.	W		
24.	X		
25.	Y		
26.	Z		

Nb: Pemberian skor di hitung per huruf.

Kriteria penskoran huruf alfabet berikut :

- Beri tanda (√) pada skor 0 jika anak tidak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet
- Beri tanda (√) pada skor 1 jika anak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet

Lampiran 9**Program Pembelajaran Individual (PPI)*****Intervensi (B)*****Sesi 4 - Sesi 13**

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)***Intervensi (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Rajawali Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/1
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Intervensi

A. Identitas Anak

Nama : DDA
Kelas : IX
Usia : 17 tahun
Jenis ABK : Tunagrahita

B. Kompetensi Inti (KI)

- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain

C. Kompetensi Dasar (KD)

- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain

D. Indikator

- 3.1.1 Anak mampu menyebutkan huruf alfabet

E. Tujuan

- Tujuan Jangka Panjang : Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media *pop-up book*.
- Tujuan Jangka Pendek : Melalui penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan *pop-up book*.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
	1. Guru memberi salam dan mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran	5 menit

Awal	2. Guru menyapa dan mengkondisikan anak agar siap belajar	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyediakan media pop-up book, dimana media pop-up book ini berbentuk buku yang jika dibuka maka akan terdapat huruf. 2. Guru dan siswa menyanyikan lagu ABCD 3. Anak diminta untuk menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah sehingga anak dapat memahami, 4. Guru menjelaskan ciri-ciri setiap huruf alfabet. 5. Anak dibimbing untuk membuka media pop-up book, 6. Selanjutnya anak dibimbing oleh guru untuk menyebutkan huruf yang sesuai gambar tersebut mulai dari huruf A-Z, 7. Anak diperintahkan untuk menunjuk huruf alfabet A-Z, 8. Anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf alfabet A-Z, 9. Anak diperintahkan untuk membedakan huruf yang hampir sama (misalnya: (M dan N), (L dan I), (T dan Y), (Q dan O) dan (J dan L)) 10. Anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan, 11. Agar anak benar-benar paham dengan kegiatan pembelajaran ini, maka dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru maupun oleh murid itu sendiri 	25 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak setiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal huruf alfabet. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada anak materi yang telah dipelajari 	5 menit

	3. Guru memberikan reward/hadiah kepada anak ketika menjawab pertanyaan dengan benar.	
	4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup.	

G. Materi Pokok

Mengenal huruf alfabet (A-B-C-D-E-F-G-H-I-J-K-L-M-N-O-P-Q-R-S-T-U-V-W-X-Y-Z)

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan centang (√) pada jawaban yang sesuai

No	Aspek Penilaian	SKOR Sesi 4		SKOR Sesi 5		SKOR Sesi 6		SKOR Sesi 7		SKOR Sesi 8		SKOR Sesi 9		SKOR Sesi 10		SKOR Sesi 11		SKOR Sesi 12		SKOR Sesi 13	
		0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
1.	A		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
2.	B		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
3.	C						√		√		√		√		√		√		√		√
4.	D				√		√		√		√		√		√		√		√		√
5.	E		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
6.	F														√		√		√		√

7.	G														√		√		√		√
8.	H		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
9.	I		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
10.	J																		√		√
11.	K		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
12.	L																√		√		√
13.	M																√		√		√
14.	N																√		√		√
15.	O		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
16.	P												√		√		√		√		√
17.	Q														√		√		√		√
18.	R										√		√		√		√		√		√
19.	S										√		√		√		√		√		√
20.	T																		√		√
21.	U		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
22.	V										√		√		√		√		√		√
23.	W										√		√		√		√		√		√
24.	X												√		√		√		√		√

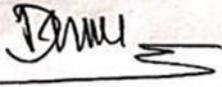
25.	Y													√		√		√		√	
26.	Z											√		√		√		√		√	
	Jumlah	18	8	17	9	16	10	14	12	12	14	9	17	6	20	4	22	0	26	0	26
		26																			

Keterangan:

- Beri tanda centang (√) pada skor 0 jika anak tidak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet
- Ber tanda centang (√) pada skor 1 jika anak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet

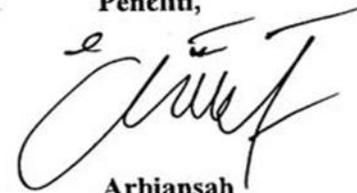
Makassar, Agustus 2021

Guru Kelas,



Bernadeth Duma, S.Pd

Peneliti,



Arbiansah

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Rajawali Makassar



Sr. Yohanella Buram, SJMJ, S.Pd

Lampiran 10

**Data Hasil Tes Kemampuan
Mengenal Huruf Alfabet
Baseline 1 (A1) Sesi 1 – Sesi 3
*Baseline 2 (A2) Sesi 14 - 16***

**TES KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX DI SLB RAJAWALI MAKASSAR**

BASELINE (A1)

Sesi 1 - 3

Sekolah : SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan : SMPLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet
 Kelas/Semester : IX/1
 Nama Siswa : DDA

No	Aspek Penilaian	SKOR Sesi 1		SKOR Sesi 2		SKOR Sesi 3	
		0	1	0	1	0	1
	Sebutkanlah huruf alfabet						
1.	A		√		√		√
2.	B						
3.	C						
4.	D						
5.	E		√		√		√
6.	F						
7.	G						
8.	H						
9.	I		√		√		√
10.	J						
11.	K		√		√		√

12.	L						
13.	M						
14.	N						
15.	O		√		√		√
16.	P						
17.	Q						
18.	R						
19.	S						
20.	T						
21.	U		√		√		√
22.	V						
23.	W						
24.	X						
25.	Y						
26.	Z						
	Jumlah	20	6	20	6	20	6
		26		26		26	

Keterangan:

- Beri tanda centang (√) pada skor 0 jika anak tidak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet
- Ber tanda centang (√) pada skor 1 jika anak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet

**TES KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX DI SLB RAJAWALI MAKASSAR**

BASELINE (A1)

Sesi 14 - 16

Sekolah : SLB Rajawali Makassar
 Satuan Pendidikan : SMPLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet
 Kelas/Semester : IX/1
 Nama Siswa : DDA

No	Aspek Penilaian	SKOR Sesi 14		SKOR Sesi 15		SKOR Sesi 16	
		0	1	0	1	0	1
	Sebutkanlah huruf alfabet						
1.	A		√		√		√
2.	B		√		√		√
3.	C		√		√		√
4.	D		√		√		√
5.	E		√		√		√
6.	F		√		√		√
7.	G		√		√		√
8.	H		√		√		√
9.	I		√		√		√
10.	J				√		√
11.	K		√		√		√

12.	L				√		√
13.	M		√		√		√
14.	N		√		√		√
15.	O		√		√		√
16.	P		√		√		√
17.	Q		√		√		√
18.	R		√		√		√
19.	S		√		√		√
20.	T						
21.	U		√		√		√
22.	V		√		√		√
23.	W		√		√		√
24.	X		√		√		√
25.	Y						
26.	Z		√		√		√
	Jumlah	4	22	2	24	2	24
		26		26		26	

Keterangan:

- Beri tanda centang (√) pada skor 0 jika anak tidak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet
- Ber tanda centang (√) pada skor 1 jika anak mampu dalam menyebutkan huruf alfabet

Lampiran 11

**Data Hasil Tes Kemampuan
Mengenai Huruf Alfabet Pada
Setiap Kondisi**

Data Hasil *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) Dan *Baseline 2 (A2)* Nilai Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet

Sesi	Skor Maksimal	Skor yang di peroleh murid	Nilai yang di peroleh murid
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	6	23,07
2	26	6	23,07
3	26	6	23,07
<i>Intervensi (B)</i>			
4	26	8	30,76
5	26	9	34,40
6	26	10	38,46
7	26	12	46,15
8	26	14	53,84
9	26	17	65,38
10	26	20	76,92
11	26	22	84,61
12	26	26	100
13	26	26	100
<i>Baseline 2 (B2)</i>			
14	26	22	84,61
15	26	24	92,30
16	26	24	92,30

Lampiran 12

Dokumentasi



Tes Sebelum Perlakuan Pada Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX Di SLB Rajawali Makassar
Baseline 1 (A1)











Tes Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Dengan Memberikan Perlakuan (Intervensi (B)) Melalui Media *Pop-up Book* Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX Di SLB Rajawali Makassar



**Tes Kemampuan mengenal huruf alfabet tanpa perlakuan anak tunagrahita
Kelas IX di SLB Rajawali Makassar
Baseline 2 (A2)**



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan Orang Tua Subjek DDA

Lampiran 13

Persuratan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman: www.unm.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arbiansah
 Tempat, Tanggal Lahir : Caramming, 02 Maret 1999
 NIM : 1745040021
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi, Adapun judul yang akan diajukan adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet dengan Menggunakan Media *Pop-up book* pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Rajawali Makassar.
2. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet dengan Menggunakan Media Kartu Gambar pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Rajawali Makassar.
3. Implementasi Media *Sparkol Videoscribe Sex Education* bagi Remaja *Down Syndrome* Kelas VIII di SLB Rajawali Makassar.

Makassar, 19 Februari 2021

Menyetujui,

Dosen Penasehat Akademik

Dr. Usman, M.Si

NIP.19661010 199601 1 001

Mahasiswa,

Arbiansah

NIM.1745040021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLB

Dr. H. Syamsuddin, M.Si

NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222

Telepon: (0411) 884457

Email: plb.fip@unm.ac.id dan jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id.

Nomor: 048/UN36.4.5/AK/2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. Pembantu Dekan I Bidang Akademik
di-
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. Dr. Usman, M.Si
2. Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arbiansah

NIM : 1745040021

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet ^{melalui Penggunaan} dengan Menggunakan Media POP-UP BOOK pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX Di SLB Rajawali Makassar."

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih



Makassar, 22 Februari 2021

Ketua Jurusan,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si

PLB-FIP NIP: 196212311983061003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1313/UN36.4/TL/2021
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

22 Februari 2021

Yth : 1. Dr. Usman, M.Si
2. Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan/ Prodi Pendidikan Luar Biasa, Nomor : 048/UN36.4.5/AK/2021, tanggal 22 Februari 2021, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Arbiansah	1745040021	Pendidikan Luar Biasa	<i>Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet dengan Menggunakan Media Pop-up Book pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Rajawali Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bidang Akademik

Dr. Mastafa, M.Si

NIP 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Penggunaan Media *Pop-Up Book* Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Rajawali Makassar**"

Atas nama:

Nama : Arbiansah
 NIM : 1745040021
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 28 April 2021

Pembimbing I,

Dr. Usman, M.Si
 NIP. 19661010 199601 1 001

Pembimbing II,

Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si
 NIP. 19631222 198703 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. H. Muhammad, M.Si
 NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 176/UN36.4.5/KM/2021
 Lamp. : 1 (satu) Exemplar
 Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Dr. H. Syamsuddin, M.Si (Ketua Ujian)**
2. Dr. Usman, M.Si (Pembimbing 1)
3. Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si (Pembimbing 2)
4. Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd (Penanggap)
 di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : Arbiansah
 Nomor Pokok : 1745040021
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)
 Pembimbing : **1. Dr. Usman, M.Si**
2. Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si

dengan judul Penelitian:

"" Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media pop-up book pada anak tunagrahita ringan kelas IX di SLB Rajawali Makassar""

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 Mei 2021
 Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
 Tempat : google Meet/Zoom Meeting (Link nanti menyusul)

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.

Makassar, 7 Mei 2021

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
 NIP. 196212311983061003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.com

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 10 Mei 2021, maka usulan penelitian mahasiswa:

Nama	: Arbiansah
NIM	: 1745040021
Program Studi	: Pendidikan Khusus
Judul	: Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Penggunaan Media <i>Pop-up Book</i> pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Rajawali Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, Juli 2021

oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Usman, M.Si.
NIP. 19661010 199601 1 001

Pembimbing II,

Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si.
NIP. 19631222 198703 2 001

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik FIP UNM,



M. Hafid M. Si.
NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan PKh FIP UNM,



FIP H. Samsuddin, M. Si.
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4229/UN36.4/LT/2021 27 Juli 2021
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
 Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Arbiansah**
 NIM : 1745040021
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet melalui Penggunaan Media Pop-up Book pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Rajawali Makassar**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18858/S.01/PTSP/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Ketua SLB Rajawali Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 24229/UN36.4/LT/2021 tanggal 27 Juli 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARBIANSAH**
 Nomor Pokok : 1745040021
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX DI SLB RAJAWALI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. **02 Agustus s/d 02 September 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 30 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

SIMAP PTSP 30-07-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





Yayasan Joseph Yeemye Cabang Sulselra
Sekolah Luar Biasa (SLB) Rajawali Terakreditasi "A"
 Jl. Arief Rate No. 2 Telp. 0411- 8001100
 Email :slbkatolikrajawalimks@gmail.com
MAKASSAR 90112 – SULAWESI SELATAN



Surat Keterangan
 059/SLB/RJ/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sr. Yohanella Buran,SJMJ,S.Pd

Tempat /Tgl Lahir : Lewotapo, 19 Juni 1968

Alamat : Jl. Arief Rate No.2 Makassar

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Arbiansah

Tempat /Tgl Lahir : Caramming, 2 Maret 1999

Jurusan Prodi : Pendidikan Khusus

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Makassar

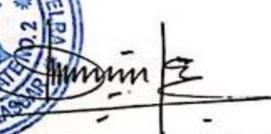
Alamat : Jl. Slt. Alauddin 2 Makassar

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SLB Katolik Rajawali pada tanggal 02 Agustus 2021 s/d 02 September 2021 dengan Judul :

Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Penggunaan Media Pop.Up Book pada Anak Tunagrahita Ringan kelas IX .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Agustus 2021
 Kepala SLB Rajawali,



Sr. Yohanella Buran,SJMJ,S.Pd.-





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Penggunaan Media *Pop-up Book* pada Anak Tunagrahita Kelas IX di SLB Rajawali Makassar”

Atas nama :

Nama : Arbiansah
NIM : 1745040021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam Ujian Skripsi.

Makassar, November 2021

Pembimbing I,

Dr. Usman, M.Si.
NIP. 19661010 199601 1 001

Pembimbing II,

Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si.
NIP. 19631222 198703 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Khusus

Dr. H. Svamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003

RIWAYAT HIDUP



ARBIANSAH, Berasal dari Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, Lahir di Caramming pada tanggal 02 Maret 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari Bapak Saparuddin dan Ibu Hamsina, penulis beragama islam. Pertama kali penulis menjalin pendidikan formal di UPT SD Negeri 291 Lobi dan tamat pada tahun 2011. Tahun 2011 terdaftar sebagai pelajar di SMP Negeri 31 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Khusus. Adapun riwayat organisasi peneliti selama di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) yaitu pernah menjadi staff pengurus bidang Hubungan Masyarakat di UKM PSM UNM – Pinisi Choir Periode 2019-2020